

**Pengaruh Pemberdayaan Zakat terhadap Pengentasan
Kemiskinan Mustahik dengan Etos Kerja Sebagai Variabel
Intervening**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

OLEH:

ANNISA UMMU FADLILAH

13810164

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ummu Fadlilah

NIM : 13810164

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Rumah Tangga Mustahik, Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Ientervening”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Penyusun



Annisa Ummu Fadlilah.

NIM. 13810164



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Annisa Ummu Fadlilah

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Annisa Ummu Fadlilah
NIM : 13810164
Judul Skripsi : **“PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK, DENGAN
ETOS KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syar'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Pembimbing



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

NIP. 19670518199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 3322 /Un.02/DEB/PP.05.3/09/2017

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK, DENGAN ETOS KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Ummu Fadlilah

NIM : 13810164

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR :

Ketua Sidang

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji I

Joko Setjono, S.E., M. Si
NIP 19730702 200212 1 003

Penguji II

Lailatis Syarifah, M.A
NIP 19820709 201503 2 002

Yogyakarta, 18 September 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ummu Fadlilah
NIM : 13816410
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*nonexclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Pemberdayaan Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Rumah Tangga Mustahik, Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal : 28 September 2017

Yang menyatakan



(Annisa Ummu Fadlilah)

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

**“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi
manusia”**

(HR. Ahmad)

There is no growth in comfort zone

There is no comfort in growth zone,

So I have to leave my comfort zone to growth

-Muhammad Assad, Notes From Qatar 1-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | Ain | ʿ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| | Ha' | H | H |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |

| | | | |
|---|-----|---|----|
| ي | Ya' | Y | Ye |
|---|-----|---|----|

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Ta' Marbutah* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

3. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah* ditulis *t*.

| | | |
|-------------|---------|------------------------|
| زكاة الفطرة | Ditulis | <i>Zakat al-fitrah</i> |
|-------------|---------|------------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | ditulis | I |
| ◌ُ | Dammah | ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|-------------------------------|---------|------------------|
| 1 | FATHAH + ALIF جاهلية | Ditulis | A |
| | | Ditulis | <i>Jahiliyah</i> |
| 2 | FATHAH + YA"MATI تنسى | Ditulis | A |
| | | Ditulis | <i>Tansa</i> |
| 3 | KASRAH + YA"MATI كريم | Ditulis | I |
| | | Ditulis | <i>Karim</i> |
| 4 | DAMMAH + WAWU ماتى فروض | Ditulis | U |
| | | Ditulis | <i>Furud</i> |

F. Vokal Rangkap

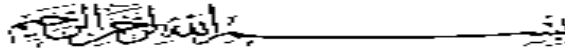
| | | | |
|---|--|---------|------------------|
| 1 | FATHAH + YA [‘] MATI بينكم | Ditulis | <i>Ai</i> |
| | | Ditulis | <i>Jahiliyah</i> |
| 2 | FATHAH + WAWU MATI قول | Ditulis | <i>Au</i> |
| | | Ditulis | <i>Qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| شكرتم لئن | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemberdayaan Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Rumah Tangga Mustahik, Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening”**, sebagai Tugas Akhir Jurusan Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya termasuk kita semua yang senantiasa menantikan syafa'atnya kelak di Hari Akhir.

Penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kata sempurna. Skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap proses penulisan dari proposal skripsi, pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga dan dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran selama masa penulisan skripsi ini.

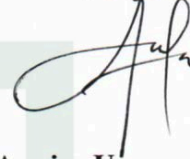
3. Ibu Sunaryati, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah, beserta jajarannya.
4. Segenap jajaran staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah membantu penulis dari awal masuk kuliah sampai tahap akhir penulisan skripsi.
5. Bapak Bambang Edi Prasetyo, selaku Manajer Pendayagunaan Dompot Dhuafa Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti pemberdayaan ekonomi di Dompot Dhuafa Yogyakarta.
6. Ayahanda Suranto, dan Ibunda Rusmiyati yang telah mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungan dengan tulus hingga penulis dapat sampai ke tahap ini. terima kasih atas nasihat yang telah membantu menyelesaikan penelitian pada waktunya.
7. Annisa Nur Mutmainah, Habibie Ahmad Thoyiba, Annisa Aqilatun Najma dan adik-adik sepupu yang menjadi penyemangat peneliti untuk menjadi kakak yang lebih baik.
8. Nabila, Ica, Putri, Mbak Mega, Ufiya Ajdar, Setiyani, Khoirunnisa, dan Okta yang pendengar setia keluh kesah penulis selama masa studi dan selalu bisa menemukan cara menyembuhkan stress penulis.
9. Teman-teman ES D 2013, Project B Indonesia, Inkai Sunan Kalijaga, Spongebob WCYP, Isyfaqiha, KKN Prahua angkatan 90, Sunnidarussalam, Benzena dan RMPD yang nama tidak bisa penulissebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan warna dalam setiap sesi kehidupan di Yogyakarta.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dari awal waktu menempuh studi sampai penyusunan tugas akhir serta dalam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan sehingga saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah penulis harapkan. Semoga Skripsi yang telah penulis tulis dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi segala pihak. Amin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Penyusun



Annisa Ummu Fadlilah

(NIM : 13810164)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR | v |
| MOTTO | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| ABSTRACT | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat | 11 |
| 1.3.1. Tujuan | 11 |
| 1.3.2. Manfaat | 12 |
| 1.4 Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| 2.1.Telaah Pustaka | 15 |
| 2.2.Landasan Teori | 18 |
| 2.2.1. Kemiskinan | 18 |
| 2.2.2. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan | 19 |
| 2.2.3. Teori Kebudayaan Kemiskinan dan Ketergantungan | 20 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.4. Karakteristik Penduduk Miskin | 22 |
| 2.2.5. Kemiskinan dalam Perspektif Islam | 23 |
| 2.2.6. Konsep Pengentasan Kemiskinan dengan Pemberdayaan Masyarakat | 26 |
| 2.2.7. Pemberdayaan Ekonomi | 28 |
| 2.2.8. Pengertian Zakat | 29 |
| 2.2.9. Zakat Produktif | 30 |
| 2.2.10. Hubungan Pemberdayaan Zakat dengan Kemiskinan | 32 |
| 2.2.11. Variabel Moderasi (<i>Intervening Variabel</i>) | 33 |
| 2.2.12. Etos Kerja | 35 |
| 2.2.13. Hubungan Etos Kerja, Pemberdayaan Zakat dan Kemiskinan. | 36 |
| 2.2.14. Dompot Dhuafa | 38 |
| 2.3. Kerangka Berpikir | 43 |
| 2.4. Hipotesis | 44 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 50 |
| 3.1. Jenis dan Sifat Penelitian | 50 |
| 3.1.1. Jenis penelitian | 50 |
| 3.1.2. Sifat penelitian | 50 |
| 3.2. Objek Penelitian | 50 |
| 3.2.1. Teknik Penentuan Sampel | 51 |
| 3.2.2. Metode Pemilihan Sampel | 51 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| 3.3.1. Penelitian Lapangan | 53 |
| 3.3.2. Metode Kepustakaan | 53 |
| 3.4. Operasional Variabel | 53 |
| 3.4.1. Variabel Dependent | 54 |
| 3.4.2. Variabel Independent | 54 |
| 3.4.3. Variabel Intervening | 55 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5. Teknik Pengujian Instrumen | 56 |
| 3.5.1. Uji Validitas | 56 |
| 3.5.2. Uji Reabilitas | 57 |
| 3.6. Uji Asumsi Klasik..... | 58 |
| 3.6.1. Uji Multikolinieritas | 58 |
| 3.6.2. Uji Normalitas | 58 |
| 3.6.3. Uji Heteroskedastisitas | 59 |
| 3.7. Analisis Regresi | 60 |
| 3.8. Uji Hipotesis | 61 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 65 |
| 4.1. Pemberdayaan Zakat Produktif di Dompot Dhuafa Yogyakarta | 65 |
| 4.2. Analisis Deskriptif | 72 |
| 4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 73 |
| 4.2.2. Responden Berdasarkan Umur..... | 73 |
| 4.2.3. Responden Berdasarkan Pendidikan | 74 |
| 4.2.4. Responden Berdasarkan Usaha yang Dijalankan | 75 |
| 4.2.5. Responden Berdasarkan Demografi Keluarga | 76 |
| 4.2.6. Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Usaha | 77 |
| 4.2.7. Responden Berdasarkan Keaktifan dalam Kelompok Pemberdayaan Zakat Produktif Dompot Dhuafa Yogyakarta ... | 78 |
| 4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 79 |
| 4.3.1. Uji Validitas | 79 |
| 4.3.2. Uji Reliabilitas | 81 |
| 4.4. Uji Asumsi Klasik | 82 |
| 4.4.1. Uji Asumsi Klasik Persamaan I | 82 |
| 4.4.2. Uji Asumsi Klasik Persamaan II | 86 |
| 4.5. Analisis Regresi Persamaan I | 90 |
| 4.6. Analisis Regresi Persamaan II | 92 |

| | |
|--|-----|
| 4.7. Analisis Jalur Path | 96 |
| 4.8. Analisis Pembahasan | 97 |
| 4.8.1. Pengaruh Pemberdayaan Zakat terhadap Etos Kerja | 97 |
| 4.8.2. Pengaruh Pemberdayaan Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik | 99 |
| 4.8.3. Pengaruh Etos Kerja terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik..... | 102 |
| 4.8.4. Hubungan Tidak Langsung Pemberdayaan Zakat dan Kemiskinan Mustahik, Dimoderasi Oleh Etos Kerja | 104 |
| BAB V PENUTUP | 107 |
| 5.1. Kesimpulan | 107 |
| 5.2. Keterbatasan | 108 |
| 5.3. Saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 111 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 115 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1: Ratio Gini Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2007-2015 | 3 |
| Tabel 2.1. Model Program Penanganan Kemiskinan | 27 |
| Tabel 4.1. Program Pemberdayaan Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta..... | 69 |
| Tabel 4.2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin..... | 73 |
| Tabel 4.3. Karakteristik Responden Menurut Umur..... | 74 |
| Tabel 4.4. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan | 74 |
| Tabel 4.5. Karakteristik Responden Menurut Usaha yang Dijalankan | 75 |
| Tabel 4.6. Karakteristik Responden Menurut Status Pernikahan | 76 |
| Tabel 4.7. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga | 76 |
| Tabel 4.8. Karakteristik Responden Sebagai Kepala Keluarga..... | 77 |
| Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Usaha | 78 |
| Tabel 4.10. Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan dalam Kelompok Pemberdayaan Ekonomi | 79 |
| Tabel 4.11. Uji Validitas Variabel Kemiskinan | 80 |
| Tabel 4.12. Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Zakat | 81 |
| Tabel 4.13. Uji Validitas Variabel Etos Kerja | 81 |
| Tabel 4.14. Uji Reliabilitas Seluruh Variabel | 82 |
| Tabel 4.15. Uji <i>Non-Parametric Kolmogorovsminov</i> (K-S) | 84 |
| Tabel 4.16. Uji Multikolonieritas Persamaan I | 85 |
| Tabel 4.17. Hasil Uji Glejser | 86 |
| Tabel 4.18. Uji <i>Non-Parametric Kolmogorovsminov</i> (K-S) | 88 |
| Tabel 4.19. Uji Multikolinieritas Persamaan II | 89 |
| Tabel 4.20. Hasil Uji Glejser Persamaan II | 90 |
| Tabel 4.21. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan I | 91 |
| Tabel 4.22. Hasil Uji F Persamaan I | 91 |
| Tabel 4.23. Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial Persamaan I | 92 |
| Tabel 4.24. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan II | 93 |
| Tabel 4.25 Hasil Uji F Persamaan II | 94 |
| Tabel 4.26. Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial Persamaan II | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Grafik Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2005-2015..... | 2 |
| Gambar 1.2. Grafik Indeks Gini Indonesia tahun 2007-2015 | 3 |
| Gambar 2.1. Lingkaran Setan Kemiskinan | 20 |
| Gambar 2.2. Kedudukan Variabel Intervening..... | 33 |
| Gambar 2.3. Kerangka Berpikir | 43 |
| Gambar 4.1. Grafik Histogram Persamaan I | 83 |
| Gambar 4.2. Grafik Normal Plot Persamaan I..... | 83 |
| Gambar 4.3. Grafik Scatterplots Persamaan I..... | 85 |
| Gambar 4.4. Grafik Histogram Persamaan II | 87 |
| Gambar 4.5. Grafik Normal Plot Persamaan II..... | 87 |
| Gambar 4.7. Grafik Scatterplots Persamaan II..... | 89 |
| Gambar 4.8. Model Path | 96 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-------|
| Lampiran Kuesioner | i |
| Lampiran Alamat Responden | viii |
| Lampiran Data Kuesioner..... | xii |
| Lampiran Uji Validitas dan Realibilitas | xvii |
| Lampiran Uji Normalitas Persamaan Satu | xix |
| Lampiran Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedasitas Persamaan Satu..... | xx |
| Lampiran Uji Normalitas Persamaan Dua | xxi |
| Lampiran Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedasitas Persamaan Dua | xxii |
| Lampiran Analisi Regresi Persamaan I | xxiii |
| Lampiran Analisi Regresi Persamaan II..... | xxiv |
| Surat Keterangan Penelitian dari Dompot Dhuafa | xxv |
| Dokumentasi Penelitian | xxvi |
| Lampiran Curriculum Vitea | xxx |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Untuk mewujudkan poin pertama SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu *No Poverty in 2030*, diperlukan kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk kemandirian masyarakat dalam segi ekonomi. Akan tetapi beberapa program pemberdayaan ekonomi menciptakan ketergantungan dan kemiskinan kultural pada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberdayaan zakat produktif dalam mengurangi kemiskinan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel intervening di Dompot Dhuafa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan jalur path, dengan aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan zakat produktif berpengaruh positif terhadap etos kerja, tetapi tidak berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik. Sedangkan etos kerja berpengaruh negatif terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik. Dalam analisis jalur path, hubungan tidak langsung antara pemberdayaan zakat dan kemiskinan mustahik kerja memiliki nilai koefisien lebih besar daripada hubungan langsung pemberdayaan zakat dan kemiskinan mustahik, sehingga diambil kesimpulan bahwa etos kerja merupakan variabel intervening dalam model ini

Kata kunci: *Kemiskinan, Pemberdayaan Ekonomi, Etos Kerja, Intervening,*



ABSTRACT

The policy is definitely needed to achieve the first point of SDGs (Sustainable Development Goals) No Poverty in 2030. One such policy is economic empowerment. Economic empowerment aims to build an independent society in economic terms. But regrettably, some economic empowerment programs create dependence and cultural poverty on society.

This study aims to examine the effect of productive zakat empowerment in reducing mustahik poverty in Dompet Dhuafa Yogyakarta with work ethic as an intervening variable. The method used in this study is regression and path analysis with SPSS 21 application. The results show that productive zakat empowerment has positive effect on work ethic, but it does not have an effect on the mustahik poverty. While the work ethos negatively affect the mustahik poverty. In path analysis, indirect correlation between productive zakat empowerment and labor poverty has coefficient value greater than direct relationship of productive zakat empowerment and mustahik poverty, so it can be concluded that work ethic is an intervening variable in this model

Keywords: Poverty, Economic Empowerment, Work Ethics, Intervening



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munasinghe menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan mempunyai tiga tujuan utama, yaitu tujuan ekonomi (*economic objective*), tujuan ekologi (*ecological objective*) dan tujuan sosial (*social objective*). Tujuan ekonomi berkaitan dengan masalah efisiensi dan pertumbuhan, tujuan ekologi berkaitan dengan masalah konservasi sumber daya alam, dan tujuan sosial berfokus dalam masalah pengurangan kemiskinan dan pemerataan (Najib, 2016:52).

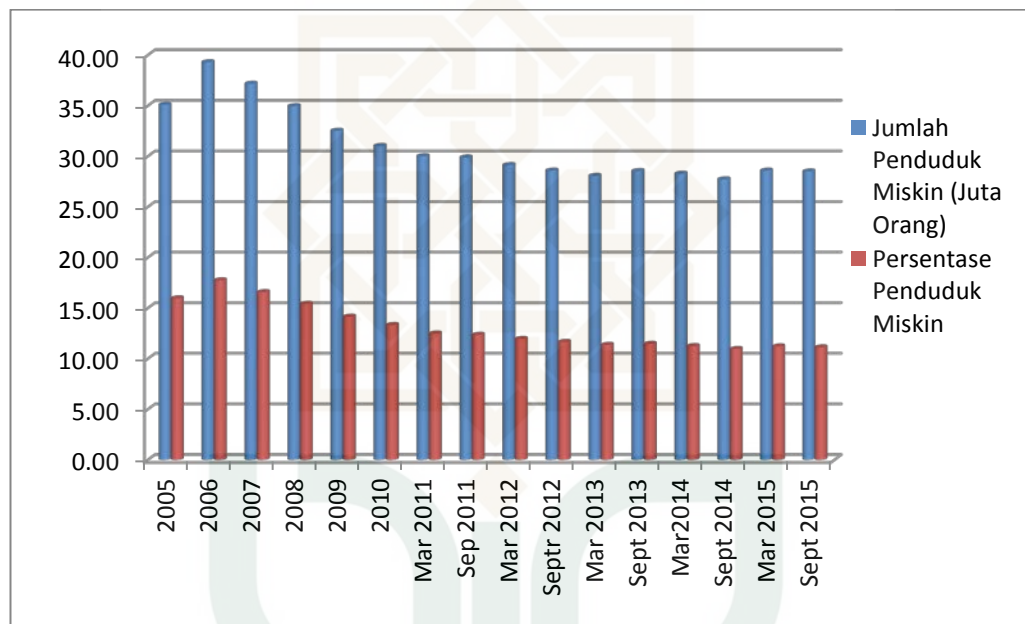
Pembangunan berkelanjutan pada aspek sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan memperjuangkan persamaan sosial atau mengurangi kesenjangan dituangkan dalam poin pertama SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu *No Poverty in 2030* atau menghilangkan kemiskinan pada tahun 2030. Menghapus kemiskinan dan mengurangi kesenjangan juga terdapat dalam salah satu visi pembangunan RPJP (Rancangan Pembangunan Jangka Panjang) Nasional 2004-2025, mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan.

Beberapa program khusus dirancang untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial di Indonesia seperti program IDT, program subsidi untuk bahan pokok, BLT, hingga Kartu Indonesia Sejahtera. Program-program pengentasan kemiskinan dibiayai oleh dana pajak yang diambil dari penduduk berpenghasilan tinggi. Dengan sistem pajak ini, pemerintah berusaha untuk mengurangi kesenjangan sosial pendapatan antara si kaya dan si miskin (Mankiw, 2003). Dengan adanya program-program pengentasan kemiskinan, angka

kemiskinan (jumlah orang miskin) di Indonesia mulai menunjukkan penurunan (berdasarkan grafik di gambar 1.1), namun kesenjangan dalam banyak hal justru semakin lebar. Dalam grafik gambar 1.2, digambarkan bahwa kesenjangan yang ditunjukkan nilai gini cenderung tidak menurun.

Gambar 1.1:

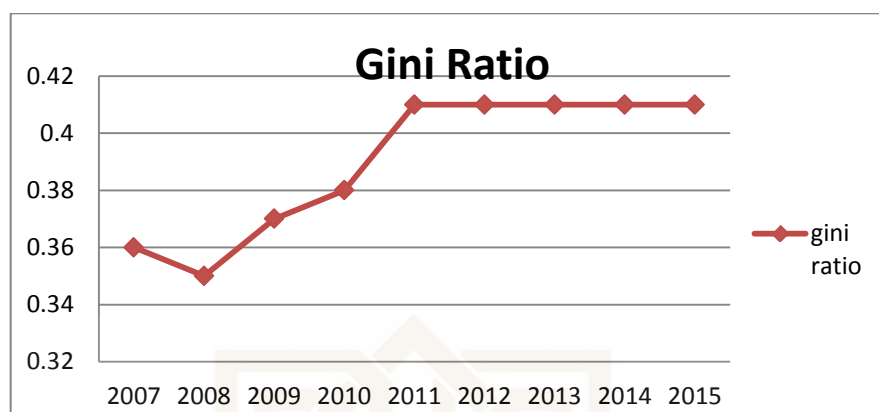
Grafik Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2005-2015



Sumber data Bappenas

Berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan, tingkat kesenjangan yang diukur dengan indeks gini mengalami peningkatan, dengan kata lain pendapatan antara si miskin dan si kaya semakin timpang. Hal ini dapat dilihat dari grafik indeks Gini di bawah

Gambar 1.2:
Grafik Indeks Gini Indonesia tahun 2007-2015



Sumber BPS

Untuk Pulau Jawa sendiri, tingkat kesenjangan pendapatan masih tergolong tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau yang lain. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan tingkat kesenjangan yang tinggi, bahkan pada tahun 2013 indeks gini mencapai 0,44 di atas indeks gini nasional 0,41 (lihat tabel 1). Bahkan berdasarkan data BPS terbaru jumlah penduduk miskin di Yogyakarta angkanya tertinggi di Jawa, pada 2016 mencapai 488.830 jiwa. Sedangkan Gini Ratio (Ketimpangan) Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 2 di Indonesia, di bawah Papua.¹

Tabel 1.1: Ratio Gini Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2007-2015

| Provinsi | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| DKI JAKARTA | 0,34 | 0,33 | 0,36 | 0,36 | 0,44 | 0,42 | 0,43 | 0,43 | 0,43 |
| JAWA BARAT | 0,34 | 0,35 | 0,36 | 0,36 | 0,41 | 0,41 | 0,41 | 0,41 | 0,41 |
| JAWA TENGAH | 0,33 | 0,31 | 0,32 | 0,34 | 0,38 | 0,38 | 0,39 | 0,38 | 0,38 |
| DI YOGYAKARTA | 0,37 | 0,36 | 0,38 | 0,41 | 0,40 | 0,43 | 0,44 | 0,42 | 0,43 |
| JAWA TIMUR | 0,34 | 0,33 | 0,33 | 0,34 | 0,37 | 0,36 | 0,36 | 0,37 | 0,42 |
| BANTEN | 0,37 | 0,34 | 0,37 | 0,42 | 0,40 | 0,39 | 0,40 | 0,40 | 0,40 |

Sumber: BPS

¹<http://mediaindonesia.com/news/read/104793/angka-ketimpangan-di-yogyakarta-nomor-dua-setelah-papua/2017-05-15>

Diakses pada tanggal 21 Mmei 2017

Kemiskinan bersifat multidimensional. Artinya, karena mengikuti kebutuhan manusia yang bermacam-macam pula, definisi dan faktor penyebab kemiskinan menjadi beragam. Faktor-faktor penyebab kemiskinan adalah tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, letak geografis, gender dan lingkungan (Sayidah, 2012). Menurut Sharp penyebab kemiskinan dipandang dari sisi, ekonomi. *Pertama*, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan ketimpangan pendapatan. *Kedua*, kemiskinan muncul karena perbedaan kualitas sumber daya manusia. *Ketiga*, kemiskinan muncul karena perbedaan akses modal (Kuncoro, 2000)

Menurut teori Ragnars Nukrse kemiskinan disebabkan hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) antara rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah (Apriyanti,2011:2). Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh produktivitas rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Pada akhirnya, tingkat pembentukan modal juga rendah. Efek dari pembentukan modal rendah adalah negara menghadapi kekurangan barang modal, implikasinya tingkat produktivitas tetap rendah.

Salah satu cara untuk memotong lingkaran kemiskinan dengan memberikan pinjaman untuk modal usaha. Islam menawarkan sebuah solusi untuk mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan sosial yaitu zakat. Untuk menyesuaikan kebutuhan mustahik dan memotong akar masalah dari kemiskinan, maka zakat dimodifikasi menjadi zakat produktif. Pemberian modal usaha berbentuk zakat

produktif yang didistribusikan kepada mustahik yang mempunyai ketrampilan produktif tapi kekurangan modal.

Dalam perspektif Islam, masalah kemiskinan merupakan gerbang menuju kekufuran. Seperti hadis Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Sehingga kepedulian untuk mengatasi masalah kemiskinan harus ditanamkan kepada seluruh ummat Islam (Qadir, 2001). Hal ini diperkuat dengan turunnya beberapa ayat Al-Qur'an yang memuat anjuran untuk memperhatikan kemiskinan, antara lain surat Al-Muddassir ayat 38-46 (yang menganjurkan memberikan makan pada orang miskin), surat Al-Haqqah ayat 30-34 (dorongan supaya orang-orang miskin diperhatikan), dan surat Al-Ma'arij ayat 19-25 (tentang hak peminta-minta, orang yang kekurangan, miskin atau telantar dalam perjalanan). Selain itu terdapat Surat Al-An'am ayat 141 disurat ini Allah memperingatkan manusia bahwa dalam hasil pertanian kita terdapat hak-hak fakir-miskin (Qardhawy, 1993).

Abdurrachman Qadir dalam bukunya berjudul Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial (2001), salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Zakat merupakan instrumen ekonomi yang diperuntukkan sebagai pengurang kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Secara khusus zakat dalam pendistribusiannya diutamakan kepada mereka yang serba kekurangan di dalam harta. Selain memiliki aspek muamalah, yaitu adanya hubungan sosial antara

sesama manusia, zakat memiliki aspek ibadah yang merupakan proses penghambaan diri kepada Allah SWT.

Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha (Putra, 2010).

Yusuf Qardhawy (1993) menyatakan zakat bukan sekedar bantuan sewaktu-waktu kepada orang miskin untuk meringankan penderitaannya, tapi bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan agar orang miskin menjadi berkecukupan selama-lamanya. Zakat juga dapat mencari pangkal penyebab kemiskinan itu dan mengusahakan agar orang miskin itu mampu memperbaiki sendiri kehidupan mereka, berdasarkan sasaran-sasaran pengeluaran yang ditegaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Zakat produktif merupakan salah satu cara untuk meratakan aliran kekayaan agar tidak terkonsentrasi ditangan-tangan orang kaya dan dengan tidak langsung mengurangi tingkat ketimpangan antara kaum kaya dan kaum tidak punya. Dengan zakat produktif orang miskin dapat meningkatkan modal usahanya, untuk meningkatkan jumlah produk yang diproduksi atau kualitas dari produk mereka agar bisa bersaing dengan usaha lain. Terkonsentrasinya modal di tangan orang – orang kaya dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hasr ayat 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ
 وَمَا نَهَاكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya “Harta rampasan *fai*’i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, rasul, kerabat (rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya”

Al-Shabuniy menafsirkan “كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ” dengan agar orang-orang kaya tidak mengambil manfaat dan tidak memperkaya diri dengan harta benda ini, sementara orang-orang fakir sangat menghajatkannya. Al-Maraghiy menginterpretasikan seperti itu, serta menambahkan informasi bahwa harta rampasan saat zaman jahiliyyah hanya dimanfaatkan oleh orang kaya, sedangkan orang miskin tidak menikmati (Ibrahim, 2007).

Zakat produktif merupakan modifikasi dari metode pendayagunaan dana zakat dengan persetujuan beberapa alim ulama. Visi dari zakat produktif adalah memberdayakan mustahiq sehingga mampu menjadi muzakki. Berdasarkan visi zakat produktif ini, beberapa lembaga amil zakat menciptakan program pemberdayaan zakat yang mampu memandu mustahiq untuk keluar dari jerat kemiskinan, kemudian berevolusi menjadi muzakki dan mampu berbagi dengan mustahiq yang lain. Dengan ini diharapkan akan memunculkan efek domino pengentasan kemiskinan secara global.

Salah satu contoh nyata mustahiq yang berubah menjadi muzakki adalah para pengrajin kerang hijau di desa Rujakbeling, dan perternak di desa Cipocok². Pemberdayaan Masyarakat Kerang Hijau di Kampung Rujakbeling merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi dari Dompot Dhuafa. Dalam program ini, mustahiq mendapatkan bantuan berupa modal usaha, alat-alat produksi dan pembinaan. Koperasi ISM Sinar Abadi pun dibentuk untuk memfasilitasi mustahiq dalam finansial. Setelah tiga tahun berjalan, para pengrajin kerang binaan Dompot Dhuafa mampu mendapatkan pendapatan perbulan 1,5 kali lebih tinggi dari UMR kota Banten, dan rentenir yang mulai terpinggirkan. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi ISM Sinar Abadi berhasil Rp 30 juta. Atas peningkatan taraf hidup, para pengrajin kerang binaan Dompot Dhuafa yang telah berubah menjadi muzakki berzakat di Dompot Dhuafa sebagai wujud dari rasa syukur.

Potensi zakat di Indonesia menunjukkan angka yang fantastis. Dari perhitungan badan amil zakat nasional (BAZNAS) pusat menunjukkan potensi zakat Indonesia yang mencapai 217 Triliun per tahun, hampir 10 persen dari APBN. Seluruh amil zakat yang ada baru mampu mengumpulkan zakat antara 2,7 sampai 3 Triliun rupiah setiap tahun³. Melihat besarnya potensi tersebut, maka sumber dana dari zakat ini merupakan salah satu kontributor untuk mengurangi penduduk miskin dan pemerataan kesejahteraan, akan tetapi fakta (lihat grafik dan tabel) membuktikan masih banyak penduduk Indonesia yang mayoritas umat Islam, masih yang hidup di bawah garis kemiskinan.

² <https://www.dompetdhuafa.org/post/detail/8071/gerakan->

Diakses pada tanggal 15 September 2017

³ <https://m.tempo.co/read/news/2016/06/07/151777667/baznas-potensi-zakat-di-indonesia-mencapai-rp-217-triliun>

diakses pada tanggal 21 Mei 2017

Jika zakat dimaksimalkan sebagai sebuah program pemberdayaan masyarakat seperti yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa, maka akan mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan mustahik, dan merubah mustahiq menjadi muzakki. Selain kasus koperasi ISM Sinar Abadi, pernyataan bahwa zakat dapat mengentaskan kemiskinan dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang meneliti pemberdayaan zakat sebagai variabelnya. Dalam penelitian Nurhadi Khoironi (2015), disebutkan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik. Jalaludin (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik (2009) yang mengambil sampel mustahiq Dompot Dhuafa Jakarta, membuktikan bahwa zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang diderita oleh mustahiq. Tiara Tsani (2010) dalam penelitiannya yang dilakukan di Lampung Selatan, juga membuktikan bahwa zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan di kalangan kaum marginal.

Meskipun berhasil di beberapa tempat, akan tetapi program pengentasan kemiskinan berupa pemberdayaan ekonomi zakat produktif juga gagal di beberapa tempat. Dalam penelitian Reyki Afriandi (2012), dengan objek penelitian Mustahik di desa Sridadi yang menerima zakat dari Badan Amil Zakat Daerah Batang, mendapatkan temuan bahwa pendistribusian zakat kepada mustahik belum bisa mengurangi tingkat keparahan kemiskinan mustahiq. Kadang meskipun bertujuan baik, kebijakan pengentasan kemiskinan berupa pajak maupun zakat menimbulkan dampak sampingan yang tidak diharapkan, antara lain melemahkan semangat orang-orang miskin untuk berkerja dan merubah

nasibnya (Mankiw, 2003:593). Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah kultural atau kemiskinan yang disebabkan oleh budaya seperti malas, boros, dan lainnya (mental) (Suyanto, 2013). Walaupun sudah dibantu melalui program-program pengentasan kemiskinan, jika “budaya miskin” tidak dirubah dan tidak ada etos kerja dari masyarakat, maka akan sangat susah untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Menurut penentang program pengentasan kemiskinan, adanya program – program seperti itu (memberikan bantuan uang tanpa syarat) justru akan mengurangi semangat kerja dan menciptakan suatu “budaya kemiskinan”(Mankiw, 2003:594). Akan tetapi jika pemberdayaan masyarakat berkonsep “*to help people to help themselves*” masyarakat dapat melakukan perubahan sosial agar dapat menentukan nasibnya sendiri (*self determination*) (Najib, 2016:220). Agar lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan maka program pengentasan kemiskinan wajib menyertakan partisipasi dari masyarakat miskin berupa keinginan untuk berubah dan etos kerja yang tinggi.

Dari hasil penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian lanjutan dengan bahasan tentang pemberdayaan zakat mempengaruhi kemiskinan mustahik, dengan etos kerja sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara variabel endogen (kemiskinan) dan variabel eksogen (pemberdayaan zakat). Melihat kesuksesan program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Banten, peneliti tertarik untuk meneliti program pemberdayaan ekonomi zakat produktif di Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai studi kasus. Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki program-program pendayagunaan zakatnya pun inovatif dan variatif, khususnya pemberdayaan ekonomi, antara lain program

Masyarakat Ekonomi Mandiri (MEM), Institut Mentas Unggul, Kampung Ternak dan Warung Beres. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadap dan Kemiskinan Mustahik, dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberdayaan zakat produktif mempengaruhi etos kerja mustahik Dompot Dhuafa Yogyakarta?
2. Apakah etos kerja mempengaruhi pengentasan kemiskinan mustahik Dompot Dhuafa Yogyakarta?
3. Apakah pemberdayaan zakat produktif berpengaruh langsung terhadap pengentasan kemiskinan mustahik Dompot Dhuafa Yogyakarta?
4. Apakah etos kerja merupakan variabel yang memoderasi hubungan pemberdayaan zakat dan pengentasan kemiskinan Mustahik Dompot Dhuafa Yogyakarta?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pemberdayaan zakat terhadap etos kerja mustahik Dompot Dhuafa Yogyakarta

2. Menganalisis pengaruh etos kerja terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik Dompot Dhuafa Yogyakarta
3. Menganalisis pengaruh langsung pemberdayaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan mustahik Dompot Dhuafa Yogyakarta
4. Menganalisis pengaruh etos kerja terhadap hubungan pemberdayaan zakat dengan kemiskinan mustahik Dompot Dhuafa Yogyakarta

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan dalam bidang ekonomi syari'ah khususnya efektivitas pendistribusian zakat produktif dalam mengentaskan mustahik Dompot Dhuafa dari kemiskinan, dan mengukur pengaruh mentalitas kerja mustahik atau etos kerja dalam kesuksesan program pengentasan kemiskinan.

2. Bagi praktisi zakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktisi zakat di lembaga amil zakat, khususnya Dompot Dhuafa dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan pendistribusian zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi ke masyarakat. Dengan hasil penelitian ini, praktisi zakat dapat menemukan faktor-faktor yang menjadi kendala utama dalam ketidakberhasilan program zakat produktif.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah untuk memasukkan zakat sebagai program utama untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di masyarakat.

1.4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang merupakan landasan awal dan sebagai acuan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang yang menguraikan alasan dan motivasi yang melatar belakangi penelitian ini, pokok masalah sebagai inti penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi telaah pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teori yang mendasari penelitian yaitu kemiskinan, teori lingkaran kemiskinan, karakteristik keluarga miskin, kemiskinan dalam perspektif Islam, konsep pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, pengertian zakat, zakat produktif, hubungan antara pemberdayaan zakat dengan kemiskinan, variabel intervening, etos kerja dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian mengenai gambaran cara yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari

jenis dan sifat penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel serta alat analisis yang akan digunakan.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dalam penelitian yang berisi hasil pengolahan data dengan menggunakan teori-teori terkait dengan variabel-variabel yang diteliti dari analisis deskriptif, dan yang terakhir pengujian menggunakan metode Analisis Jalur Path menggunakan program SPSS 21. Untuk melengkapi analisis kuantitatif yang sudah dihitung, pada bab ini akan ditambah analisis pembahasan yang mengupas lebih lanjut tentang pemberdayaan zakat, etos kerja dan kemiskinan mustahik dengan pendekatan sosio-ekonomi

Bab V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran yang mungkin berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pemberdayaan zakat produktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang zakat dan kemiskinan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik (2009) yang berjudul Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. Penelitian ini menggunakan sejumlah alat analisis, yaitu *headcount ratio* (untuk mengetahui berapa jumlah dan persentase keluarga miskin), *poverty gap* (digunakan untuk mengetahui tingkat kedalaman kemiskinan) serta indeks Sen, indeks Foster, Greer dan Thorbecke (FGT) (digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan. Analisa ini didapatkan setelah membandingkan nilai *headcount index*, *poverty gap*, *sen index* dan *FGT index* sebelum dan sesudah diberi zakat.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik kemudian dilakukan kembali dalam penelitian Reyki Afriandi (2012), dengan objek penelitian Mustahik di desa Sridadi yang menerima zakat dari Badan Amil Zakat Daerah Batang. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik. Dalam penelitian ini, pendistribusian zakat kepada mustahik belum bisa mengurangi tingkat keparahan kemiskinan Mustahik Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Batang Hari.

Zakat juga mempengaruhi kesejahteraan mustahik, hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lailiyatun Nafiah dengan judul Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. Penyaluran zakat dengan program memberikan ternak sebagai modal mustahik, berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan metode regresi liner sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin (2012) dengan judul Pengaruh Zakat Infaq dan Sadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif dan perhitungan kuantitatif dengan model *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini membuktikan bahwa secara umum zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam jurnal milik Nurhadi Khoironi dengan judul Pengaruh Jumlah Wirausaha terhadap Kemiskinan Melalui Zakat sebagai Variabel Intervening di Eks Karesidenan Besuki, membuktikan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan. Kewirausahaan dan pemberdayaan zakat mempunyai potensi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan zakat sebagai variabel intervening dan memakai metode *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis *Smart for Windows*. Berdasarkan hasil uji koefisien jalur, variabel wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai t hitung < nilai t tabel,

sedangkan variabel zakat mempengaruhi signifikan kemiskinan dan variabel wirausaha berpengaruh signifikan dengan tabel t hitung $>$ t tabel.

Penggunaan variabel intervening dalam penelitian zakat terdapat juga dalam tesis Muh. Amri Cahyadi yang berjudul “Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan dengan Perkembangan Usaha Mikro sebagai Variabel Intervening”. Penelitian dilakukan di BAZNAS D.I Yogyakarta dengan sampel sebanyak 30 mustahik. Analisis data menggunakan model *Structural Equation Modeling* dengan aplikasi olah datanya adalah Smart PLS 2.0. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro. Perkembangan usaha mikro berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Dan pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dimediasi perkembangan usaha mikro.

Dalam penelitian Adib Radli (2010) dengan variabel independen yaitu relasi (teman kerja, dan sahabat), jumlah anggota keluarga yang ditanggung, semangat berkelompok, tingkat pengeluaran, faktor pekerjaan, faktor akses usaha, faktor karakter, faktor modal usaha (akses keuangan), faktor keterampilan, faktor pendampingan, dan kebijakan pemerintah. Hasil yang didapat berdasarkan analisis data dengan metode *Structural Equation Modeling* menggunakan aplikasi LISREL 8.30. *Pertama*, faktor relasi (teman kerja, sahabat), akses usaha dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. *Kedua*, faktor semangat berkelompok, karakter dan pendampingan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. *Ketiga*, faktor tingkat pengeluaran, pekerjaan, keterampilan dan kebijakan

pemerintah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat sulit untuk disembuhkan. Kemiskinan mengakibatkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab orang menjadi miskin. Todaro (2006) memperlihatkan jalinan antara kemiskinan dan keterbelakangan dengan beberapa aspek ekonomi dan aspek non ekonomi.

Jika ditinjau dari pendapatan, kemiskinan ada dua macam yaitu kemiskinan relatif dan absolut (Suyanto, 2013). Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat antara satu tingkatan pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya, sebagai contohnya seseorang dalam kelompok masyarakat tertentu dapat digolongkan kaya akan tetapi dalam kelompok lain dapat digolongkan miskin. Sedangkan kemiskinan absolut adalah suatu keadaan kemiskinan yang ditentukan terlebih dahulu menetapkan garis tingkat pendapatan di atas tingkat pendapatan minimum tersebut dikategorikan bukan orang miskin (Ridwan, 2005).

Kemiskinan jika ditinjau dari penyebabnya ada dua macam yaitu sebab mental (kultural) dan struktural. Kemiskinan yang disebabkan oleh kultural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh budaya seperti malas, boros, dan lainnya. Sedangkan kemiskinan yang disebabkan struktural adalah

kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan diakibatkan oleh faktor-faktor ulah rekayasa manusia (Suyanto, 2013). Di antaranya adalah kurangnya pengembangan SDM, adanya struktur yang menghambat pengembangan ekonomi rakyat pedesaan, ketidakberuntungan kelompok masyarakat miskin pedesaan, dan ketimpangan distribusi.

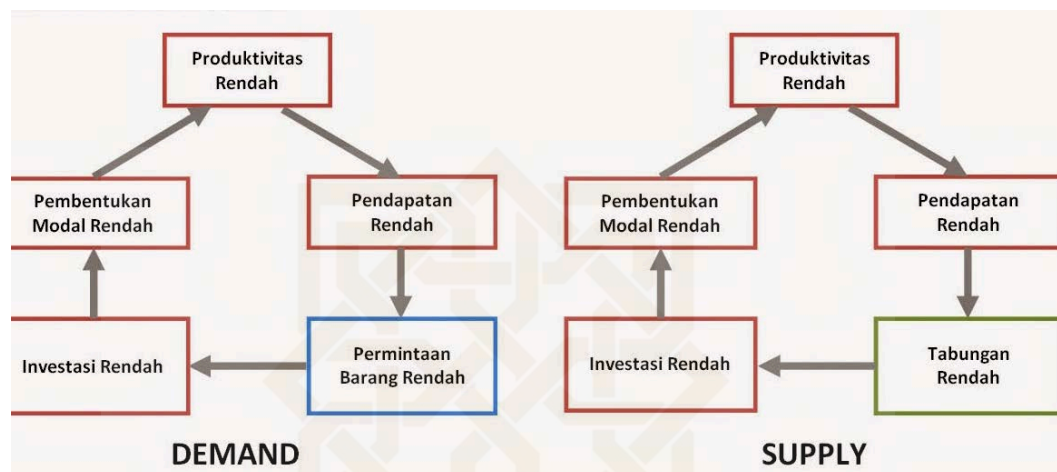
Hal ini juga disampaikan oleh Sharp, penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. *Pertama*, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. *Kedua*, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. *Ketiga*, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal (Kuncoro,2000).

2.2.2. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Teori lingkaran setan kemiskinan / (*vicious circle of poverty*) merupakan teori yang ditemukan oleh seorang ahli ekonomi asal Swedia dan penerima hadiah nobel untuk ekonomi, Ragnar Nurkse. Menurut Nurkse (Kuncoro, 2000) penyebab kemiskinan adanya keterbelakangan, ketidaksempumaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitasnya mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi

pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya

Gambar 2.1
Lingkaran Setan Kemiskinan



Sumber Kuncoro (2000)

Menurut Bagong Suyanto (2013), pada umumnya masyarakat miskin tidak memiliki surplus pendapatan untuk bisa ditabung bagi pembentukan modal. Pendapatan yang diperoleh sehari-hari hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi kebutuhan pokok. Bahkan sering orang miskin terpaksa berhutang untuk menepi kebutuhan mendadak seperti biaya sekolah dan rumah sakit. Keadaan ini menyebabkan orang miskin tidak mempunyai modal, tabungan dan asuransi, sehingga akan terus terjebak dalam lingkaran kemiskinan.

2.2.3. Teori Kebudayaan Kemiskinan dan Ketergantungan

Konsep kebudayaan kemiskinan termasuk konsep yang masih baru. Konsep ini pertama kali muncul dalam buku *Five Families: Mexican Case Studies in The Culture of Poverty* yang dikarang oleh Oscar Lewis tahun 1959. Menurut Oscar Lewis penyebab kemiskinan bukan hanya kekurangan

faktor ekonomi, kebudayaan dan psikologi dapat menyebabkan kemiskinan itu sendiri (Suparlan, 1993).

Kebudayaan kemiskinan adalah sebuah konsekuensi dari masyarakat dengan kepadatan tertinggi, terbatasnya akses terhadap barang-barang konsumsi, layanan kesehatan dan sarana pendidikan. Kebudayaan kemiskinan merupakan suatu adaptasi atau penyesuaian dan reaksi kaum miskin terhadap kedudukan marginal mereka (Suparlan, 1993). Ketergantungan tinggi pada orang lain (mengemis) merupakan salah satu adaptasi mereka atas keterbatasan yang mereka miliki.

Menurut Oscar Lewis salah satu ciri-ciri kebudayaan kemiskinan adalah kurangnya partisipasi kaum miskin dalam lembaga-lembaga utama masyarakat. Pada tingkat keluarga kebudayaan kemiskinan ditandai dengan masa kanak-kanak yang singkat dan kurang pengasuhan oleh orang tua, dan cepat dewasa. Pada tingkat individu, perasaan tak berharga, tak berdaya, ketergantungan dan rendah diri. Seymour Parker dan Robert J. Kleiner mengatakan orang-orang dengan kehidupan dalam kemiskinan kurang berminat untuk menaikkan status sosial mereka (Suparlan, 37:1993). Tidak adanya perencanaan untuk masa depan dan penanaman modal kecil atau tabungan untuk menyongkong kehidupan masa depan akan menyebabkan kemiskinan terus berlarut-larut hingga generasi selanjutnya.

Kemiskinan kultural mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai orientasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan (Suharto, 2012). Malas, tidak ada keinginan untuk berprestasi,

fatalis, berorientasi ke masa lalu, tidak memiliki jiwa wirausaha adalah karakteristik kemiskinan kultural.

2.2.4. Karakteristik Penduduk Miskin

Sifat multidimensional yang dimiliki oleh kemiskinan membuat kemiskinan sulit untuk diukur dengan pengukuran yang baku dan menjadi standart umum. Atkinson menyatakan bahwa tidak mungkin melihat (mengukur) kemiskinan dengan standar yang mutlak dan dapat diterapkan di semua negara dan sepanjang waktu, karena adanya perbedaan standar hidup masyarakat yang bersifatnya heterogen dan berbeda tergantung sudut pandangnya (Budiantoro, 2014).

BPS mendefenisikan kemiskinan dengan dua cara yaitu ukuran pendapatan dan ukuran non pendapatan. Ukuran pendapatan adalah kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan/pengeluaran individu untuk memenuhi konsumsi/kebutuhan pokok minimum masyarakat. Sedangkan ukuran non-pendapatan adalah rendahnya tingkat konsumsi/akses masyarakat kepada pelayanan dasar seperti: (1)perumahan; (2)pendidikan; (3)pelayanan kesehatan; (4)fasilitas sanitasi dan layanan air bersih; dan (5)keterbatasan terhadap akses pendanaan dan kapasitas usaha, dan lain-lain (Weri Nova Affandi, 2009). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan untuk menentukan penduduk miskin paling tidak memenuhi 6 kriteria:

- a. rumah layak huni,
- b. akses air besrsih
- c. pendapatan

- d. kepemilikan aset
- e. frekuensi makan dan kualitas gizi makanan
- f. dalam setahun dapat membeli minimal 1 stel pakaian baru

2.2.5. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Kemiskinan, dalam Islam menjadi perhatian serius. Islam menilai bahwa kemiskinan suatu hal sangat berbahaya terhadap akidah, etika dan moral, pikiran manusia, rumah tangga, ketenteraman masyarakat (Al-Qardawy, 1996:13-22). Salah satu Ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tentang kemiskinan yaitu:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ
مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا

Artinya: “Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera”.

Kata masakin dalam ayat tersebut dipergunakan untuk menyebutkan kelompok marginal berhadapan dengan pihak lain yang mengeksploitasi mereka. Berdasarkan pendapat dari Imam Al-Shabuny dalam surat Al-Kahfi ayat 79 bahwa bahtera tersebut adalah milik orang-orang lemah yang tidak berdaya melawan kedzaliman, mereka mendayagunakannya di laut dengan tujuan mendapatkan hasil. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa orang miskin bukan ketiadaan atau kekurangan harta benda, akan tetapi lebih ditentukan oleh lemah atau tidak adanya potensi mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup (Ibrahim,40:2007).

Menurut Yusuf Wibisono (2015), kemiskinan dalam perspektif Islam ditimbulkan oleh sebab struktural dan kultural. Salah satu faktor struktural

adalah *Pertama*, Kemiskinan timbul karena kejahatan manusia terhadap alam (Al-Qur'an 30:40). *Kedua*, kemiskinan timbul karena ketidakpedulian dan kebathilan kelompok kaya (Al-Qur'an 3:180), sehingga si miskin tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. *Ketiga*, kemiskinan timbul karena sebagian manusia bersikap eksploitatif, dan menindas manusia lain dengan memakan harta orang lain dengan bathil (Al-Qur'an 9:34). *Keempat*, kemiskinan timbul karena konsentrasi kekuatan politik, birokrasi dan ekonomi di satu tangan (Al-Qur'an 28: 1-88). *Kelima*, kemiskinan karena faktor eksternal seperti bencana dan perang.

Sedangkan dampak buruk yang disebabkan oleh kemiskinan dapat dilihat di dalam ayat Al-Qur'an dan hadist di bawah.

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا . رواه ابو نعيم

Artinya “*Hampir-hampir kemiskinan itu menjadikan seseorang kufur*” (H.R. Abu Nu'aim)

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَسْبِيَ إِمْلَاقٍ . نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا .

الاسراء ٣١

Artinya “*Janganlah kamu sekalian membunuh anak-anak kamu, karena takut miskin. Kamilah yang akan memberikan rezeki kepada mereka dan kepada kamu sekalian. Sesungguhnya membunuh mereka adalah satu dosa besar*” (Q.S. Al-Isra: 31).

Fakir miskin sering tidak bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarga. Menurut Imam al-Syatibi, kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga jenjang, yaitu (Jalaludin, 2012)

1. Dharuriyat yang mencakup lima hal ; yaitu agama (dien), jiwa (nafs), intelektual (aql), keluarga dan keturunan (nasl), dan material (maal/wealth).

2. Hajiyat : Jenjang ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi kebutuhan atau jenjang dharuriyat.
3. Tahsiniyat : merupakan kebutuhan penambah bentuk kesenangan dan keindahan dharuriyat dan hajiyat.

Mustahik yang fakir dan miskin terkadang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan *Dharuriyat*-nya. Kebutuhan *Dharuriyat* sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan mustahik dan keluarga, sehingga program pengentasan kemiskinan harus fokus terhadap kebutuhan *Dharuriyat*- terlebih dahulu.

Islam berusaha keras untuk memerangi kemiskinan agar setiap muslim terhindar dari kerusakan moral, etika dan akidah yang disebabkan oleh kemiskinan. Karena itu, Islam mengharuskan agar setiap individu mencapai taraf hidup yang layak dalam masyarakat. Untuk menuju taraf hidup yang layak dan terhormat, maka Islam mempunyai solusinya (Al-Qardawy, 1996:51).

1. Bekerja
2. Mencukupi anggota keluarga yang lemah, seorang muslim wajib menanggung anggota keluarga yang tidak dapat bekerja, seperti orang tua, janda, orang cacat dan sakit, serta keluarga yang mengalami musibah.
3. Zakat
4. Dana bantuan bendaharaan Islam dari berbagai sumber, yang dimaksud dana disini adalah kekayaan yang merupakan hak milik negara atau umum. Harta ini tidak boleh dikuasai oleh individu

atau golongan tertentu. Kekayaan hak umum harus ditangani oleh pemerintah, agar seluruh rakyat dapat menikmatinya.

5. Keharusan memenuhi hak-hak selain zakat. Hak-hak selain zakat antara lain: hak bertetangga, hewan Qurban, kafarah dinar, kafarah, fidyah untuk orang lanjut usia, dan al-hadyu (kurban karena pelanggaran dalam ibadah haji).
6. Sedekah sukarela

2.2.6. Konsep Pengentasan Kemiskinan dengan Pemberdayaan Masyarakat

Mengingat masalah kemiskinan merupakan problematika yang multidimensional maka dibutuhkan langkah atau upaya yang multidimensional untuk menanggulangi kemiskinan. Menurut Gunawan Sumodiningrat (Marwa, 2013) pendekatan yang digunakan untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan pemerintah sebagai fasilitator dan motivator dalam pembangunan masyarakat.

Tingkat keberhasilan pengentasan kemiskinan akan lebih besar apabila kaum miskin diberi peluang yang lebih besar untuk mengurus dirinya sendiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan taraf hidupnya bekerjasama dengan organisasi lokal (Dewanta, dkk, 1993). Selain memberikan peluang untuk orang miskin untuk memperdayakan dirinya, kontribusi pemerintah dan lembaga swasta atau LSM sangat diperlukan untuk menyediakan sumber daya yang menjadi keterbatasan bagi kaum miskin

seperti modal, pelatihan ketrampilan dan pemberdayaan kelompok. Seseorang terkena kemiskinan multidimensial apabila mengalami kekurangan atau keterbatasan indikator kemiskinan (seperti modal, ketrampilan, pendidikan, alat transportasi, kesehatan dan fasilitas) yang menyebabkan dia tidak mampu mencapai hal yang sebenarnya bisa ia capai (Budiantoro, dkk, 2015).

Menurut Robert Chambers (Suyanto, 12: 2013) inti dari masalah kemiskinan sebenarnya terletak pada *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan. *Deprivation trap* terdiri dari lima aspek yaitu kemiskinan, kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan kelemahan jasmani. Sehingga program pengentasan kemiskinan ideal harus menyelesaikan masalah ini.

Tabel 2.1

Model Program Penanganan Kemiskinan

| Aspek-aspek | Masalah | Program |
|------------------|--|--|
| Kemiskinan | Tidak memiliki aset produksi dan berpenghasilan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> • Program padat karya • Bantuan peralatan usaha |
| Kerentanan | Tidak memiliki tabungan mudah terperangkap hutang | <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan tabungan • Kemudahan pinjaman |
| Ketidakberdayaan | Mudah dipermainkan tengkulak, <i>bargaining position</i> lemah, kemampuan melakukan diversifikasi produk lemah | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan ketrampilan alternatif • Pengembangan badan penyangga |
| Keterisolasian | Tidak memiliki akses terhadap jaringan kerja dan modal usaha | <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi distribusi barang |

| | | |
|-------------------|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan modal usaha |
| Kelemahan jasmani | Sering sakit, dan dampaknya mengeluarkan biaya perawatan dan kehilangan penghasilan karena tidak bekerja | <ul style="list-style-type: none"> • Asuransi kesehatan • Rumah sakit gratis • Bantuan dana bagi keluarga miskin di musim paceklik |

Sumber: Anatomi kemiskinan dan strategi penanganannya (Suyanto, 2013)

2.2.7. Pemberdayaan Ekonomi

Bahasa Inggris Pemberdayaan adalah “*empowerment*”, yang berasal dari kata dasar “*power*” (kekuasaan atau daya). Menurut Abdul Najib (2016) ide utama pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah perubahan sosial dimana masyarakat miskin berdaya, memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

Konsep dasar Pemberdayaan masyarakat yaitu “*to help people to help themselves*” atau dapat diartikan sebagai kemandirian masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan tidak hanya menjadikan masyarakat miskin sebagai subjek tapi juga menjadikan masyarakat sebagai objek dalam melakukan perubahan sosial agar dapat menentukan nasibnya sendiri (*self determination*) (Najib, 2016:220).

Menurut Bappenas (2000) pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi,

pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat miskin yang berasal dari upah ataupun surplus usaha (laba).

2.2.8. Pengertian Zakat

Secara istilah zakat berasal dari bahasa arab *zaka* yang berarti suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Sedangkan menurut pengertian, zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban agama yang dibebankan atas harta kekayaan seorang muslim dengan aturan tertentu. Jika kita kaitkan istilah bahasa dengan pengertiannya, terdapat ikatan yang kuat, yaitu setiap harta yang dikeluarkan zakat diharapkan akan menjadi bersih, suci, berkah, tumbuh dan berkembang (Qardhawy,1993).

Zakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu Zakat Mal dan zakat fitrah. Zakat Mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu pula. Kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu emas, perak, uang, barang dagangan, binatang ternak, hasil bumi, hasil laut, hasil jasa seseorang, barang tambang dan barang hasil temuan. Masing-masing golongan harta kekayaan ini berbeda nisab. Nisab adalah jumlah minimum harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakat setelah mencapai satu haul. Sedangkan Haul merupakan jangka waktu yang ditentukan bila seseorang wajib mengeluarkan zakat hartanya, dan qadar zakatnya yakni ukuran besarnya zakat yang harus di keluarkan(Qardhawy,1993).

Berdasarkan QS. al-Baqarah ayat: 275-281, ada tiga sektor penting dalam perekonomian menurut al-Qur'an, (1) sektor riil (jual-beli) yaitu bisnis dan perdagangan; (2) sektor keuangan dan moneter; dan (3) zakat, infaq dan sedekah (Huda, dkk, 107: 2015). Disamping zakat menjadi salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan setiap Muslimin yang berkecukupan, zakat merupakan alat atau cara untuk mengatasi ketimpangan distribusi kekayaan. Dengan zakat distribusi kekayaan akan mengalir dari yang kaya kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan (penjelasan 8 golongan Asnab di surat At-Taubah ayat 60).

Menurut Yusuf Wibisono (2015) zakat lebih superior dibandingkan instrumen fiskal konvensional dalam menanggulangi kemiskinan. Dalam sistem konvensional program penanggulangan kemiskinan adalah kemiskinan, bukan suatu kewajiban. Anggaran penanggulangan kemiskinan konvensional berasal dari sumber pembiayaan yang bersifat *ad hoc*. Berbeda dengan zakat yang telah ditetapkan secara permanen, rata-rata sebesar 2,5% dari kekayaan.

2.2.9. Zakat Produktif

Pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori, yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris "*productive*" yang berarti banyak menghasilkan, menghasilkan barang berharga dan memberikan banyak hasil, sehingga kata zakat produktif berarti zakat yang pendistribusiannya bersifat menghasilkan banyak barang berharga atau produktif (Asnani, 2008). Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan

kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha, yaitu untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik (Qadir, 2001).

Zakat produktif adalah mendistribusikan dana zakat kepada para mustahik dengan cara produktif. Zakat diberikan sebagai modal usaha, yang akan mengembangkan usahanya itu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sepanjang hayat. Dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka (Asnaini, 2008).

Menurut Abdurrachman Qadir (2001), zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada Mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. Program zakat produktif tidak berhenti sampai memberikan modal bagi mustahik, akan tetapi berlanjut sampai tahap pembinaan manajemen usaha si mustahik. Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahik sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri (Ahmad, 2010).

Dalam al-Qur'an, Al-Hadist dan Ijma' tidak menyebutkan secara tegas tentang cara pemberian zakat apakah dengan cara konsumtif atau produktif. Dapat dikatakan belum ada dalil aqli maupun dalil naqli yang membahas cara

pembagian dana zakat kepada mustahik (Asnaini, 2008:77). Ayat 60 surat At-Taubah yang dijadikan pedoman utama dalam hal pendistribusian zakat, hanya menyampaikan pos-pos yang harus diberi zakat.

Dengan demikian teknik pembagian zakat bukan suatu yang mutlak, akan tetapi sesuatu yang dinamis dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan disuatu tempat. Salah satu pendistribusian dana zakat adalah dengan melembagakan dana zakat melalui koperasi. Menurut KH. Sahal, dana zakat yang terkumpul tidak langsung diberikan berupa uang. Mustahik diberikan zakat berupa uang, yang kemudian ditarik kembali sebagai tabungan untuk pengumpulan modal (Asnaini, 2008:81). Metode ini yang kemudian dijadikan cara untuk pendistribusikan zakat produktif di lembaga zakat Dompot Dhuafa.

2.2.10. Hubungan Pemberdayaan Zakat dengan Kemiskinan

Pemberdayaan dapat diartikan memberi akses terhadap sumber daya kepada masyarakat miskin. Menurut Sjechul Hadi, pemberdayaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif (Rahmah,2015). Salah satu tujuan zakat adalah mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik (2009), ditemukan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, dan tingkat keparahan kemiskinan

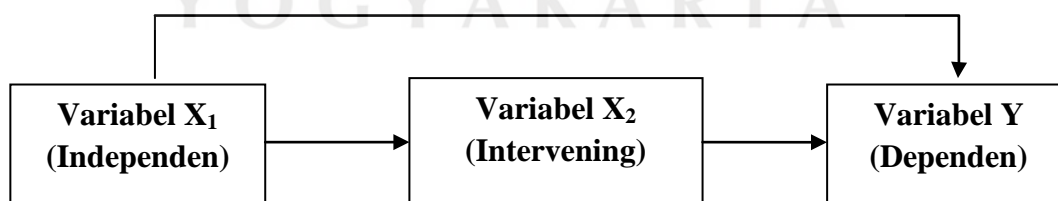
mustahik penerima zakat di Dompot Dhuafa. Penelitian ini menggunakan indikator *headcount*, *poverty gap and income*, *indeks sen* dan FGT index.

Pernyataan bahwa zakat berpengaruh terhadap pengentasan Kemiskinan, diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Khoironi (2015). Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dan menyatakan bahwa pemberdayaan zakat berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik dengan nilai koefisien sebesar 0,638 dengan nilai t statistik sebesar 3,771 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96.

2.2.11. Variabel Moderasi (*Intervening Variabel*)

Variabel intervening adalah variabel yang menjadi antara pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dilihat dari posisinya, variabel intervening terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat (Mustafa, 2009:29). Model yang menggunakan variabel intervening, idealnya memiliki pengaruh tidak langsung dari variabel bebas ke variabel terikat lebih kuat daripada pengaruh langsung dari variabel independen ke variabel dependen.

Gambar 2.2.
Kedudukan Variabel Intervening



Sumber Ghozali, 2005

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi

linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Ghozali, 160:2005).

Hubungan langsung terjadi jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen tanpa adanya variabel ketiga yang berada diantara hubungan kedua variabel. Hubungan tidak langsung akan terbentuk jika terdapat variabel yang memediasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam analisis jalur akan digambarkan hubungan langsung dan tidak langsung menggunakan anak panah, garis yang memiliki anak panah satu merupakan hubungan regresi, sedangkan untuk garis dua anak panah menandakan hubungan korelasi (Ghozali, 161:2005).

Dalam analisis jalur path menggunakan dua persamaan, yaitu persamaan yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel intervening, serta persamaan yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen, variabel intervening dan variabel dependen.

$$X_2 = \alpha + b_1X_1 + e \quad (2.1)$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (2.2)$$

2.2.12. Etos Kerja

Secara etimologis, kata etos berasal dari bahasa Yunani ethos yang artinya tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat dan perasaan. Etos berkaitan dengan aspek moral maupun etika yang dihasilkan oleh budaya (Asy'arie,1995:34). Toto Tasmara (1995) menyebutkan etos melahirkan *ethic* yang artinya pedoman, moral dan perilaku. Sehingga dengan kata etik ini, dikenal dengan etiket bisnis, yaitu pedoman perilaku dalam menjalankan

suatu usaha. Sedangkan, bekerja merupakan fitrah identitas manusia, dan sekaligus merupakan bentuk realisasi diri (Asy'ari, 1997).

Etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi pekerjaan. Etos kerja pada dasarnya merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden. Nilai transenden sangat diperlukan sebagai pembentuk kepribadian, dan menentukan kualitas eksistensial dalam hidup manusia (Asy'ari, 1997:34). Maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah sikap hidup, cara berpikir dan bertindak laku seseorang yang mempengaruhi pekerjaannya. Dan menurut Qardhawy (1996), dengan bekerja manusia dapat meningkatkan taraf hidup dan terhindar dari kemiskinan

Etos kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pendidikan seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan serta dengan *inner life*, suasana batin, semangat hidup, tingkat kepekaan terhadap ajaran agama dan tingkat keimanan.

Menurut Max weber dalam buku *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism* menyatakan bahwa agama bukan hanya refleksi tingkah laku, tapi juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi. Etika protestan (agama) memberikan tekanan pada menghindari kemalasan, menekankan sifat rajin, disiplin dalam bekerja dan semangat tinggi untuk melaksanakan tugas dalam kegiatan ekonomi, dalam hal ini adalah produksi (Setianingsih, 2007).

Indikator-indikator tingkat etos kerja dalam diri seseorang antara lain: 1. Menghargai waktu, 2. memiliki moralitas yang bersih, 3. Jujur, 4. Komitmen,

5. Istiqomah, 6. Disiplin, 7. Berani menghadapi tantangan, 8. Percaya diri, 9. Kreatif, 10. Bertanggung jawab, 11. Melayani, 12. Memiliki harga diri, 13. Memiliki jiwa kepemimpinan, 14. Orientasi masa depan, 15, hemat dan efisien, 16. Memiliki jiwa wirausaha, 17. Memiliki insting bertanding, 18. Mandiri, 19. Haus terhadap ilmu, 20. Memiliki semangat perantau, 21. Memperhatikan kesehatan dan gizi, 22. Tangguh dan pantang menyerah, 23. Berorientasi pada produktivitas, 24. Memperkaya jaringan silaturahmi, 25. Memiliki semangat perubahan (Tasmara,1995).

2.2.13. Hubungan Etos Kerja, Pemberdayaan Zakat dan Kemiskinan

Sering kali kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan penduduk miskin justru terjebak menjadi program yang melahirkan ketergantungan baru. Menurut Mubyarto program bantuan modal pinjaman kredit justru akan menjadi titik awal dari macam-macam masalah lain dan kehancuran usaha masyarakat miskin, salah satunya karena kebiasaan orang miskin yang kadang hidup boros dan memanfaatkan pinjaman kredit untuk kegiatan bersifat konsumtif (Suyanto, 2013). Banyak kasus dalam program pengentasan kemiskinan yang menyebabkan ketergantungan, rawan bias, dan rawan penyimpangan.

Menurut Oscar Lewis penyebab kemiskinan bukan hanya kekurangan faktor ekonomi, kebudayaan dan psikologi dapat menyebabkan kemiskinan itu sendiri (Suparlan, 1993). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor-faktor non-ekonomi seperti kebudayaan dan psikologi (individu). Dalam Al-Qur'an diajarkan untuk

mengatasi kemiskinan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Ini jelas terlihat pada surat Maryam ayat 23-26.

فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا (٢٣)
فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا (٢٤) وَهَرَّى إِلَيْكَ بِجِذْعِ
النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رُطْبًا جَنِيًّا (٢٥) فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ
الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (٢٦)

Artinya: Maka rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata, "Wahai, betapa baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (23); Maka dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, "Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu (24). dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu(25); Maka makan, minum dan bersenang hatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini(26)"

Dalam ayat diatas, Maryam menanamkan rasa percaya diri untuk menggunakan sisa-sisa potensi, setelah adanya perintah untuk menggoyangkan pohon kurma. Tanpa adanya rasa percaya diri, mustahil ia akan dapat mengaktualisasikan potensinya (Ibrahim, 62:2007).

Berdasarkan gambaran di atas bisa disimpulkan bahwa sebagian dari sebab-sebab terjadinya kemiskinan dalam kaitannya dengan kondisi psikologis manusia adalah kurangnya rasa percaya diri atas kemampuannya, keengganan dalam mengaktualisasikan potensi dalam bentuk kerja nyata, serta tidak menghargai waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh keyakinan bahwa kaya atau miskin sudah ditentukan oleh Tuhan (kepercayaan fatalis) (Ibrahim, 2007).

2.2.14. Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang bertujuan mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kemunculan Dompot Dhuafa berawal dari empati komunitas jurnalis dari Koran Republika yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika didirikan. Dompot Dhuafa meluaskan program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya fokus pada bantuan dana dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang “PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA” sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional. Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI.

Lembaga Zakat Dompot Dhuafa memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan. Untuk mencapai visi tersebut Dompot Dhuafa memiliki misi antara lain: 1) Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan; 2) Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan. 3) Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global. 4) Melahirkan kader pemimpin berkarakter dan berkompetensi global". 5) Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan. 6) Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga.

2.2.14.1. Dompot Dhuafa Yogyakarta

Dompot Dhuafa cabang Yogyakarta beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto, Yogyakarta. Pertama berdiri pada tahun 2006, Dompot Dhuafa cabang Yogyakarta awalnya ditujukan untuk menangani program bantuan berupa *charitas* untuk korban gempa Yogyakarta 2006. Sampai saat ini, Dompot Dhuafa Yogyakarta telah mengembangkan beberapa program unggulan selain *charitas*. Program-program yang ada di Dompot Dhufa cabang Yogyakarta antara lain:

2.2.14.2. Konsep pendayagunaan Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Yogyakarta

Dana ZISWAF yang terhimpun akan disalurkan melalui program-program pendayagunaan zakat yang telah disusun oleh

Dompot Dhuafa. Program pendayagunaan di Dompot Dhuafa Yogyakarta, antara lain

a) Program Kesehatan

Pertama Gerai Sehat, pendirian dan pengelolaan klinik berobat dokter umum, buka setiap Senin-Jum'at dan minimal 2 kali sebulan melakukan aksi layanan kesehatan.

Kedua Pos Kesehatan, pola pelayanan kesehatan kuratif, promotif dan preventif bagi dhuafa dengan sistem keanggotaan, dengan lebih mengutamakan masyarakat yang tergabung dalam kader kesehatan

b) Program Pemberdayaan Ekonomi

Dalam program pemberdayaan ekonomi terdapat beberapa alur, yaitu pemberian modal, pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan, pendampingan serta pendampingan. Sebagian besar modal yang diberikan oleh Dompot Dhuafa berupa asset atau barang untuk memulai suatu usaha, dan hanya sebagian kecil berupa uang. Untuk pelatihan yang diberikan kepada mustahik akan disesuaikan dengan program-program yang diikuti oleh mustahik. Pendampingan yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa menggunakan dua pendekatan, yaitu individu dan kelompok. Para pendamping akan memberikan layanan informasi, konsultasi, dan motivasi. Selain memperbaiki keadaan ekonomi mustahik, dompet

dhuafa juga memberikan pembinaan spritual melalui pendampingan kelompok.

Untuk lebih fokus ke ketrampilan mustahik Program pemberdayaan ekonomi dibagi menjadi sub-program dengan fokus yang berbeda.

Pertama Institut Mentas Unggul (IMU), merupakan Program Pengembangan Life Skill dan Entrepreneur Dompot Dhuafa berfokus membangun remaja dan pemuda serta perempuan usia produktif untuk terampil serta memiliki mindset entrepreneurship yang baik sehingga mampu mandiri. Dengan beragam pelatihan keterampilan siap kerja dan siap usaha, program ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran di Indonesia. Mustahik akan mendapatkan pelatihan ketrampilan kerja dan bantuan alat produksi

Kedua Kampung Ternak, Program yang menumbuh kembangkan entitas dan iklim kewirausahaan sosial melalui pemberdayaan dan pendampingan peternakan rakyat dengan mengembangkan sentra peternakan berbasis kerakyatan yang mengusung konsep peternakan Tiga Strata yakni Breeding (pembibitan), Multiplier (Pembiakan), dan Commercial (Komersil).

Ketiga Warung Beres atau Angkringan Resik, program pemberdayaan ekonomi bagi pedagang kaki lima, khususnya

angkringan melalui pendekatan prinsip hidup bersih sehat. Program ini menyoar pemilik angkringan di Yogyakarta, Sleman, Kulon Progo, dan Bantul. Selain pemberian modal dan asset, dalam program ini juga memberikan pelatihan yang berkerja sama dengan Pusat Studi Pangan dan Gizi UGM.

Keempat Ekonomi Produktif atau Madrasah Ekonomi Mandiri, adalah program pemberdayaan ekonomi usaha mikro melalui pemberian stimulan modal dan pendampingan usaha dengan dana zakat, bekerja sama dengan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) yang tergantung dalam MPZ. Dalam program Madrasah Ekonomi Mandiri, mustahik sudah memiliki usaha namun terkendala dalam modal dan manajemen keuangan.

c) Sosial dan Kebencanaan

Program ini merupakan program untuk merespon keadaan bencana yang terjadi baik di wilayah Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta, dengan beberapa tahapan antara lain tanggap darurat, *recovery*, *rehabilitasi*, *rekontruksi* dan pendidikan pengurangan resiko bencana kepada masyarakat.

d) Pendidikan

Untuk lebih fokus ke kebutuhan mustahik Program pemberdayaan ekonomi dibagi menjadi sub-program dengan fokus yang berbeda.

Pertama Beastudi, Program ini bertujuan mengurangi angka putus sekolah dengan beasiswa dan pembinaan

(mentoring) bagi anak usia sekolah dari keluarga dhuafa. Beastudi diberikan bagi siswa dengan jenjang pendidikan SLB, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Kedua Guru Inspiratif, Program pelatihan untuk guru PAUD dan SD honorer yang bertujuan meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya sebagai guru professional dan mampu mengembangkan serta menyajikan materi pelajaran yang aktual. Program menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini dalam mendidik anak di usia *golden age*.

e) Dakwah

Sub program dalam program pemberdayaan dakwah adalah Pondok SMART, dan Masjid Berdaya, program pendampingan berbasis masyarakat dengan menempatkan masjid sebagai pusatnya, dengan pendekatan spiritual

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian dari latar belakang, landasan dan telaah pustaka yang telah dipaparkan, maka diperoleh kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.3. Kerangka Berpikir



Keterangan:

————→ hubungan tidak langsung

..... hubungan langsung

Model dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pemberdayaan zakat (variabel dependen), etos kerja (variabel intervening) dan variabel (independen).

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Terhadap Etos Kerja Mustahik

Menurut Abdul Najib (2016) pemberdayaan masyarakat biasanya dikenal dengan upaya membangun daya (kemampuan), dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya. Hal ini sejalan dengan konsep “*helping people to help themselves*” yang artinya membantu orang agar dapat menolong dirinya sendiri. Pemberdayaan bertujuan menjadikan individu, kelompok, dan masyarakat mandiri dan mampu berkuasa atas dirinya sehingga terlepas dari masalah sosial yang mereka hadapi.

Menurut Suparlan (1993) perkembangan ekonomi bisa terhambat masalah kebudayaan, seperti masyarakat yang masih konservatif, perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat, perasaan takut, adat atau kebiasaan, dan pandangan bahwa hidup ini buruk dan tidak perlu diperbaiki. Maka diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk memotivasi dan mendorong masyarakat untuk mandiri dan keluar dari kemiskinan atau masalah sosial (Najib, 2016).

Menurut Hendrikus Tri Wibowo G (2008) pemberdayaan masyarakat harus memiliki aspek kognatif, konatif, afektif dan psikomotorik. Salah satu aspek yang harus dimiliki adalah aspek afektif yang merupakan intervensi mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Masyarakat yang memiliki kondisi afeksi yang rendah atau malas, maka kesadaran afeksinya dapat diintervensi melalui penyuluhan dan motivasi. Sehingga konsep pemberdayaan *self reliant* (kemandirian) dapat tercapai.

Kemandirian masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dapat dicapai dengan bekerja. Seseorang yang tidak bekerja, maka dia dalam kehidupan yang menjadi tanggungan beban orang lain, dan bahkan secara sosial dapat melahirkan masalah sosial, seperti kemiskinan. Dengan etos kerja, seseorang dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas kerjanya, sehingga dapat mencapai tujuan untuk terlepas dari kemiskinan (Asy'arie, 1997).

Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahik sehingga benar-benar siap untuk berubah. (Ahmad, 2010).

Dari pemaparan diatas, pemberdayaan masyarakat, (dalam hal ini pemberdayaan ekonomi melalui dana zakat) idealnya harus memotivasi masyarakat memiliki etos kerja. Maka dari itu peneliti menyusun hipotesis alternatif satu sebagai berikut

H1 : Pemberdayaan Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap etos kerja mustahik.

2.4.2. Hubungan Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Mustahik

Abdurrachman Qadir dalam bukunya berjudul Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial (2001), salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik (2009), ditemukan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, dan tingkat keparahan kemiskinan mustahik penerima zakat di Dompot Dhuafa. Penelitian ini menggunakan indikator *headcount*, *proverty gap and income*, *indeks sen* dan *FGT index*. Dalam penelitian Tiara Tsani (2010) yang menggunakan *headcount*, *proverty gap and income*, *indeks sen* dan *FGT index*, indeks gini dan rasio Kuznets sebagai alat ukur, ditemukan bahwa pendistribusian zakat dapat mengurangi jumlah individu miskin, tingkat kesenjangan, dan tingkat keparahan kemiskinan mustahik BAZ Kab Lampung Selatan.

Pernyataan bahwa zakat berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan, diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Khoironi (2015). Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dan menyatakan bahwa pemberdayaan zakat berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik dengan nilai koefisien sebesar 0,638 dengan nilai t statistik sebesar 3,771 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat diambil sebuah hipotesis

H2 : PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF BERPENGARUH NEGATIF SIGNIFIKAN TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN KELUARGA MUSTAHIK.

2.4.3. Pengaruh Etos Kerja terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik

Kemiskinan jika ditinjau dari penyebabnya ada dua macam yaitu sebab mental (kultural) dan struktural. Kemiskinan kultural mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai orientasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan (Suharto, 2012). Malas, tidak ada keinginan untuk berprestasi, fatalis, berorientasi ke masa lalu, tidak memiliki jiwa wirausaha adalah karakteristik kemiskinan kultural. Menurut Edward Royce kemiskinan merupakan produk dari karakter dan perilaku pribadi miskin itu sendiri (Asy'arie, 2015).

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor kompleks baik politik, ekonomi, budaya, maupun keragaman. Kemiskinan umat Islam sesungguhnya juga berkaitan dengan lemahnya etos kerja. Etos kerja ekonomi adalah etos kerja untuk mengatasi dan mencari jalan keluar menanggulangi kemiskinan dan kefakiran sebagai bencana sosial (Asy'arie, 2015). Menurut Max Weber faktor pendorong kesuksesan dalam kegiatan ekonomi salah satunya adalah etos kerja (Setianingsih, 2007). Toto Tasmara mengatakan bahwa seorang muslim yang ingin keluar dari jerat kemiskinan harus memiliki etos kerja.

Hendrikus Tri Wibowo G (2008) mengatakan saat masyarakat terjatet kemiskinan karena tidak memiliki modal. Modal tidak ada atau kurang bukan

hanya berupa ang yang tidak ada atau kurang, melainkan kurang aktif berpartisipasi di masyarakat, kurang atau tidak ada akses pada sumber daya lokal, dan lemahnya motivasi dan kreatifitas sehingga tampak pasrah dan malas. Sehingga dapat dibenarkan bahwa kemiskinan di masyarakat disebabkan oleh mentalitas atau etos kerja rendah.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara etos kerja dan kemiskinan, lebih spesifik lagi bahwa etos kerja yang tinggi dapat mengentaskan individu dari jerat kemiskinan. Sehingga peneliti menyusun hipotesis alternatif ketiga sebagai berikut:

H3 : Etos kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik.

2.4.4. Hubungan Tidak Langsung antara Pemberdayaan Zakat dan Kemiskinan Mustahik dikarenakan Etos Kerja sebagai Variabel Intervening

Menurut Bagong Suyanto (2013) suatu program pengentasan kemiskinan hanya akan menimbulkan ketergantungan kaum marginal, jika tidak dilakukan dengan benar. Pendapat ini juga sesuai dengan penentang program pengentasan kemiskinan, adanya program-program seperti itu (memberikan bantuan uang tanpa syarat) justru akan mengurangi semangat kerja dan menciptakan suatu “budaya kemiskinan” (Mankiw, 2003:594).

Gregory Jordan dalam *“The Cause of Poverty Cultural vs Structural: Can There Be a Synthesis?”* menyebutkan kemiskinan berdasarkan kultural merupakan akibat defisiensi perilaku dan sosial individu yang berpura-pura tidak mampu secara ekonomi. Kebijakan dan program pemerintah untuk

kesejahteraan dalam bentuk bantuan uang kepada masyarakat miskin juga dianggap sebagai salah satu faktor yang membentuk budaya ketergantungan pada pemerintah, dan pada akhirnya mengekalkan kemiskinan (Asy'arie, 2015).

Pemerintah sudah banyak mengeluarkan program-program yang bertujuan untuk mengentaskan kaum miskin dari jerat kemiskinan. Walaupun sudah dibantu melalui program-program pengentasan kemiskinan, jika “budaya miskin” tidak dirubah dan tidak ada etos kerja dari masyarakat, maka akan sangat susah untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat memberikan kekuatan kepada masyarakat yang tergolong miskin untuk keluar dari kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat menolong mereka untuk menolong diri mereka sendiri (*self help*). Agar program pemberdayaan masyarakat dapat membantu masyarakat miskin, maka perlu etos kerja yang tinggi dari partisipant (masyarakat). Etos kerja diperlukan agar modal dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak sia-sia.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan terlebih dahulu harus menyelesaikan kemiskinan kultural (budaya miskin) dengan etos kerja. Dengan ini dapat diambil sebuah hipotesis alternatif empat

H4 : Etos Kerja (variabel intervening) menciptakan hubungan tidak langsung antara pemberdayaan zakat dan kemiskinan mustahik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dengan metode *field research*, karena data utama diperoleh dari penyebaran kuisioner secara langsung kepada mustahik penerima zakat produktif di lembaga amil zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta. selain data lapangan, penulis juga menggunakan beberapa data sekunder yang bertujuan untuk memperkuat landasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.1.2. Sifat penelitian

Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pemberdayaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan rumah tangga mustahik yang dimoderasi oleh etos kerja. Penelitian bersifat eksploratif yang artinya tidak untuk mengkonfirmasi teori, melainkan mengkombinasikan beberapa teori ke dalam satu model.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mustahik Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta yang mendapat bantuan zakat produktif. Program pemberdayaan ekonomi dari Dompet Dhuafa Cabang Yogyakarta sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan mustahik. Untuk menunjang ketrampilan mustahik Dompet Dhuafa Yogyakarta mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada para

mustahiknya, selain itu program pemberdayaan ekonomi di Dompot Dhuafa lebih terstruktur dan berkelanjutan, karena adanya pembentukan kelompok di masing-masing program.

3.2.1. Teknik Penentuan Jumlah Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = Populasi

e = persentase kelonggaran ketidakterikatna karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan dalam penelitian ini 10%.

Dalam penelitian ini, populasi adalah mustahik yang terdaftar sebagai penerima bantuan zakat produktif di Dompot Dhuafa D.I. Yogyakarta sampai tahun 2017. Berdasarkan Laporan Manajemen Dompot Dhuafa D.I. Yogyakarta terdapat 282 populasi atau mustahik yang terdata. Dari sini maka dapat ditentukan berapa sampel yang diperlukan untuk penelitian:

$$n = \frac{282}{1 + (282 \times 0,1^2)}$$

$n = 73,8$, dibulatkan menjadi 74 sampel.

3.2.2. Metode Pemilihan Sampel

3.2.2.1. Purposive Sampling

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan (kriteria) tertentu (Sugiyono, 2010:68). Subjek atau sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi kriteria ditentukan (Morissan, 117:2012).. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Sampel adalah mustahik zakat produktif lembaga amil zakat yang sudah lebih dari 2 tahun ikut serta dalam pemberdayaan ekonomi
- b. Sampel adalah Mustahik yang masih menjalankan usaha yang sesuai dengan pembinaan ekonomi yang diikuti di Dompot Dhuafa

Alasan menggunakan kedua kriteria sampel di atas agar pengaruh pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif sudah dapat terlihat dalam kehidupan ekonomi mustahik, dan melihat konsistensi mustahik dalam menjalankan usahanya.

3.2.2.2. Sampel Bola Salju (*Snowball Sampling*)

Setelah melakukan klasifikasi sampel berdasarkan kriteria tertentu, akan tetapi jumlah sampel yang lolos *purposive sampling* masih sangat banyak sehingga dilakukan metode pemilihan sampel kedua yaitu *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* merupakan metode penarikan sampel nonprobabilitas, dengan mengacu pada proses pengumpulan sampel dengan meminta responden yang diketahui keberadaannya untuk menunjukkan calon responden lainnya (Morissan, 121:2012). Prosedur sampel ini dilakukan untuk anggota populasi yang sulit diketahui keberadaannya sehingga tidak mudah ditemui.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Penelitian Lapangan

Penulis akan terjun ke lokasi penelitian dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner, serta mewawancari mustahik dan Amil dari Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta. Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Daftar pertanyaan akan berkisar tentang variabel-variabel yang akan diteliti yang disusun terstruktur untuk ditanyakan kepada mustahik yang menjadi sampel penelitian ini. Sedangkan wawancara adalah mengajukan pertanyaan yang fokus terhadap permasalahan dalam pemberdayaan ekonomi zakat produktif. Pertanyaan ini akan diajukan kepada para mustahik dan amil dari Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta.

3.3.2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, atau penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Metode kepustakaan digunakan untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara.

3.4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Kemiskinan Rumah Tangga Mustahik (Variabel Dependen), Pemberdayaan Zakat (Variabel Independen) dan Etos Kerja (Variabel Intervening. Variabel Intervening akan menciptakan hubungan tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen bersifat terikat dan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini Variabel dependen adalah kemiskinan. Penelitian ini mengukur kemiskinan menggunakan indikator kepemilikan aset ekonomi, pendapatan, konsumsi pakaian, konsumsi makan, dan kesanggupan membayar biaya pengobatan puskesmas/poliklinik. Indikator-indikator tersebut disandur dari penelitian Adib Radli (2010) yang disesuaikan dengan pengukuran BPS non-pendapatan dan ukuran BKKBN. Untuk mengukur indikator-indikator variabel kemiskinan mustahik menggunakan sistem kuantifikasi dengan pengukuran ordinal. Dalam pengukuran ordinal, objek atau peristiwa biasanya diurutkan berdasarkan dimensi tertentu, misalnya, dari terkecil hingga terbesar (Morissan, 96:2012). Pengukuran ini dapat digunakan untuk penelitian sosio-ekonomi.

3.4.2. Variabel Independen (X1)

Variabel independen bersifat bebas atau tidak terikat, variabel ini mempengaruhi variabel yang lain atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pemberdayaan zakat sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (kemiskinan), hal ini dilandaskan pada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa zakat dapat mengurangi kemiskinan.

Operasional variabel pemberdayaan zakat meliputi total dana zakat yang diberikan oleh lembaga amil zakat kepada mustahik, pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh lembaga amil zakat dan lama waktu mustahik mengikuti program zakat produktif. Untuk mengukur indikator-indikator

variabel pemberdayaan zakat menggunakan sistem kuantifikasi dengan pengukuran ordinal.

3.4.3. Variabel Intervening(X2)

Variabel intervening adalah variabel yang menjadi antara pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dilihat dari posisinya, variabel intervening terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat (Mustafa, 2009:29). Dalam penelitian ini, etos kerja mustahik menjadi variabel intervening yang menyebabkan hubungan tidak langsung antara variabel independen (pemberdayaan zakat) dan dependen (kemiskinan).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa indikator untuk mengukur variabel etos kerja. Indikator-indikator ini diambil dari pemikiran Toto Tamara (1997) 1. Menghargai waktu, 2. Komitmen, 3. Istiqomah, 4. Disiplin, 5. Bertanggung jawab, 6. Memiliki jiwa wirausaha, 7. Mandiri, 8. Tangguh dan pantang menyerah, 9. Memiliki semangat perubahan (Tasmara,1995).

Berbeda dengan dua indikator sebelumnya, untuk mengukur indikator-indikator variabel pemberdayaan zakat menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan pada penelitian sosial. Pada skala likert, peneliti harus merumuskan sejumlah pertanyaan mengenai suatu topik tertentu, setiap jawaban akan memiliki bobot berbeda(Morissan, 96:2012). Penelitian ini menggunakan empat jawaban alternatif dan masing-masing telah diberi skor, yaitu:

- a. Tidak Sangat Setuju (TSS) : skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) : skor 2

- c. Cukup Setuju (CS) : skor 3
- d. Setuju (S) : skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) : skor 5

3.5. Teknik Pengujian Instrumen

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, maka kualitas data akan mempengaruhi kualitas output penelitian. Data sangat dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat, valid dan realible agar dapat digunakan. Untuk mengetahui kecermatan dan keandalan dari instrumen masing-masing item maka perlu dilakukan pengujian terhadap masing-masing item tersebut dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Suatu pengukuran harus memiliki validitas. Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris yang cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur atau mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mendapatkan koefisien validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap-tiap skor yang diperoleh dengan total skor dari masing-masing atribut. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik korelasi produk moment yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara item X dengan total item Y

x = skor tiap item

y = skor total

n = jumlah

Dengan tingkat sig (α) 5% dan dengan keabsahan ($n-2$) maka, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

3.5.2. Realibilitas Variabel

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran dapat dikatakan realible jika konsisten memberikann jawaban yang sama. Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya, artinya realibilitas menyakut ketepatan alat ukur (Mustafa, 2009:225). Dalam penelitian uji realiabilitas menggunakan pengukuran koefisien Alpha dari Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

σ_t^2 = total varians

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

Jika koefisien alpha $>0,6$ maka item variabel dinyatakan reliabel.

Jika koefisien alpha $<0,6$ maka item variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.6. Uji Asumsi Kalsik

3.6.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Santoso, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2005).

3.6.2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kita dapat melihatnya dari *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis normalnya (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 105:2005). Model regresi yang layak diteliti seharusnya bersifat *Homokedastisitas*, atau variance dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, tidak berubah.

Ada Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005):

- a. Melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika dalam grafik Scatterplot terdapat pola tertentu maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika dalam Scatterplot titik-titiknya menyebar di bawah dan atas angka 0 dalam sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.
- b. Analisis Statistika dengan menggunakan Uji Park, Uji Glejser atau Uji White. Dalam penelitian ini, analisis statistik untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Menurut

Gujarati, Uji Glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi (Ghozali, 108:2005):

$$|U_t| = a + \beta X_t + vt$$

Jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, begitu pula sebaliknya.

3.7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Teknik estimasi yang melandasi analisis regresi adalah Ordinary Least Square (OLS) (Ghozali, 82:2005). Penelitian ini mempunyai dua persamaan regresi, persamaan satu akan menunjukkan hubungan antara pemberdayaan zakat mempengaruhi etos kerja (hubungan tidak langsung), sedangkan persamaan kedua memperlihatkan hubungan pemberdayaan zakat dan etos kerja dalam mempengaruhi kemiskinan mustahik. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan etos kerja sebagai variabel intervening yang akan memunculkan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel pemberdayaan zakat dan kemiskinan mustahik.

$$X_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + e \quad (3.1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan mustahik

X_1 = Pemberdayaan zakat

X_2 = Etos kerja

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

e = Error term

3.8. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan *Goodness of Fit*. Secara statistik, setidaknya uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai uji F dan nilai uji t. Dalam uji hipotesis penelitian ini, akan ditambahkan satu uji, yaitu uji interaksi karena dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila hasil ujinya berada pada daerah H_0 ditolak. Sebaliknya perhitungan tidak signifikan apabila hasil ujinya berada dalam daerah H_0 diterima.

3.8.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersamaan. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan nilai signifikansi α sebesar 0,05. Langkah-langkah dalam pengujian F ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

H_0 : $b_1, b_2 = 0$ berarti tidak terdapat pengaruh signifikan

H_a : $b_1, b_2 \neq 0$ berarti terdapat pengaruh signifikan

2) Menentukan tingkat signifikansi α

3) Menentukan kesimpulan berdasarkan nilai signifikan

Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.9.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 .

3.8.2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Sigifikansi koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $n-k-1$, dan signifikan pada $\alpha = 0,05$.

3.8.3. Uji Analisis Jalur

Teknik analisis jalur pertama kali dikembangkan oleh Sewal Wright tahun 1934. Analisis jalur mempunyai kedekatan dengan analisis regresi berganda. Menurut Paul Webley analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikan hubungan sebab-akibat hipotetikal seperangkat variabel (Sarwono, 2013).

Pada program path analisis SPSS, nilai koefisien analisis jalur adapat dilihat dari output nilai *coefficient* yang dinyatakan sebagai *standardized coefficient* atau nilai beta (β). Pengaruh kausal dalam analisis jalur dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu

a. Pengaruh langsung (*Direct Causal Effect*)

Hubungan langsung terjadi jika variabel satu atau lebih mempengaruhi variabel yang lain tanpa adanya variabel ketiga yang menjadi perantara. Dalam penelitian ini hubungan langsung terjadi pada pengaruh pemberdayaan zakat terhadap etos kerja $X_1 \rightarrow X_2$, pemberdayaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan mustahik $X_1 \rightarrow Y$, dan etos kerja terhadap pengentasan kemiskinan mustahik $X_2 \rightarrow Y$.

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Causal Effect*)

Pengaruh tidak langsung terjadi jika terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel

endogen. Dalam penelitian ini pengaruh tidak langsung terjadi pada pengaruh pemberdayaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan mustahik melalui etos kerja $X_1 \rightarrow X_2 * X_2 \rightarrow Y$.

c. Pengaruh total (*Total Causal Effect*)

Pengaruh total adalah jumlah dari hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Pengaruh total dalam penelitian ini adalah pemberdayaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan langsung dan pemberdayaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan mustahik melalui etos kerja $X_1 \rightarrow Y + (X_1 \rightarrow X_2 * X_2 \rightarrow Y)$.

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung signifikan atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji sobel dengan rumus

$$S_{ac} = \sqrt{c^2 S_a^2 + a^2 S_c^2 + S_a^2 S_c^2} \quad (3.3)$$

Dari perhitungan S_{ac} maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{ac}{S_{ac}} \quad (3.4)$$

jika hasil t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan, yang berarti terdapat pengaruh mediasi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pemberdayaan Zakat Produktif di Dompot Dhuafa Yogyakarta

Zakat produktif merupakan salah satu cara untuk meratakan aliran kekayaan agar tidak terkonsentrasi ditangan-tangan orang kaya. Dengan zakat produktif orang miskin dapat meingkatkan modal usahanya, untuk meningkatkan jumlah produk yang diproduksi atau kualitas dari produk mereka agar bisa bersaing dengan usaha lain.

Pemberdayaan zakat produktif dalam lembaga zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta juga bertujuan untuk meratakan modal, meningkatkan kapasitas masyarakat yang awalnya tidak mampu menjadi mampu, tidak tahu menjadi tahu, meningkatkan perekonomian mustahik, dan mimpi besarnya adalah mustahik dapat berganti status menjadi muzaki.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Dompot Dhuafa Yogyakarta membuat dua mekanisme penyaluran pemberdayaan zakat produktif. *Pertama*, Program dari Masyarakat. Dalam mekanisme ini masyarakat (calon mustahik) mengajukan proposal program kepada Dompot Dhuafa Yogyakarta, lalu proposal ini akan dilihat kelayakannya sesuai atau tidak dengan persyaratan. Jika proposal diterima akan dibuat Matrik Perencanaan Program dan rencana anggarannya. *Kedua*, Program yang diinisiasi Dompot Dhuafa Yogyakarta. Dalam mekanisme kedua, Dompot Dhuafa bekerja sama dengan dinas terkait (contoh: Kampung ternak bekerjasama dengan Dinas Peternakan) dalam menentukan tempat dan program, lalu akan diadakan sesi musyawarah dengan masyarakat yang akan

disasar, dilanjutkan dengan membuat Matrim Perencanaan Program. Program pemberdayaan menggunakan mekanisme ini kebanyakan berlokasi di Gunung Kidul

Setiap program pemberdayaan ekonomi di Dompok Dhuafa berjalan selama dua tahun. Dalam dua tahun, akan terdapat kegiatan pelatihan tentang ketrampilan, keuangan, motivasi kerja dan keagamaan. Setelah dua tahun, program pemberdayaan ekonomi akan di evaluasi, lalu akan sampai tahap terminasi, yaitu dilepas intervensinya dilanjutkan dengan konsultasi. Mustahik akan mendapatkan bantuan berupa aset produksi (selain Madrasah Ekonomi Mandiri) dan uang tunai yang disesuaikan berdasarkan program yang diikuti. Untuk mempermudah pemberdayaan ekonomi, dibentuk kelompok yang terdiri dari 10-20 orang sesuai program yang diikuti.

Realisasi pemberdayaan ekonomi di Dompok Dhuafa Yogyakarta yang terbagi menjadi empat program, yaitu:

a. Kampung ternak

Tujuan dari program ini adalah untuk memperbanyak populasi ternak di kalangan mustahik, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya bernilai ekonomis. Untuk saat ini, program kampung ternak difokuskan di daerah Gunung Kidul yang merupakan daerah di D.I Yogyakarta dengan kemiskinan terparah. Awalnya program ini beranggotakan 20 orang per satu kelompok di satu dusun, sejalan dengan waktu, seluruh penduduk dusun menjadi anggota dari kampung ternak, seperti di Gunung Buthak, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul.

Anggota kelompok kampung ternak mendapatkan pelatihan tentang perawatan ternak, membuat pangan ternak saat kemarau, serta pelatihan pupuk kompos sebagai ketrampilan alternatif. Setiap anggota mendapatkan 1-2 kambing per orang, dan uang tunai sebesar Rp 200.000,- untuk perbaikan kandang, agar sesuai dengan standar peternakan sehat. Untuk menjaga kesehatan ternak, Dompot Dhuafa memberikan obat-obatan dan pemeriksaan sebulan sekali.

Untuk mengorganisir anggota kampung ternak, maka dibentuklah pengurus di setiap dusun penerima bantuan. Setiap bulan diadakan pertemuan untuk memeriksa ternak. Selain itu di organisasi tersebut terjadi kegiatan ekonomi yaitu arisan, simpan pinjam dan pergantian ternak milik anggota yang mati. Dana kelompok didapatkan dari iuran wajib anggota setiap berhasil menjual anak dari kambing pemberian Dompot Dhuafa. Iuran sebesar 100.000 untuk pejantan dan 50.000 untuk betina (sesuai kebijakan kelompok).

b. Warung Beres

Sasaran dari program warung beres adalah pemilik angkringan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari program ini ialah menjadikan angkringan milik anggota Warung Beres menjadi bersih, enak, dan sehat, karena pelanggan lebih memilih angkringan bersih dan sehat daripada angkringan kumuh.

Anggota dari warung beres akan mendapatkan bantuan berupa alat-alat penunjang usaha angkringan (seperti piring, gelas, tremos, dan lain sebagainya). Selain mendapatkan peralatan, anggota juga mendapatkan

pelatihan yang biasanya diadakan selama 3 hari bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setiap kabupaten dan kota madya, serta Pusat Studi Pangan dan Gizi Universitas Gadjah Mada. Bantuan berupa uang tunai akan diterima anggota dalam bentuk tabungan di Koperasi Paguyuban Warung Berers, dan menerima uang tunai sebesar 50.000,- sampai 100.000,- .

Untuk mengorganisir anggota warung beres, Dompot Dhuafa membentuk sebuah paguyuban Warung Beres, yang kedepannya diharap bisa menjadi koperasi yang bisa menangani anggota warung beres. Setelah dua tahun, Dompot Dhuafa tidak lagi mengintervensi anggota Warung Beres, walau sudah dilepas Dompot Dhuafa masih menjadi konsultan untuk paguyuban ini. Adanya paguyuban Warung Beres, anggota masih bisa bertukar pikiran tentang kemajuan angkringan, simpan-pinjam dengan mudah, dan mengamalkan apa yang sudah didapatkan dari program.

c. IMU (Institut Mentas Unggul)

Institut Mentas Unggul merupakan program dengan sasaran kelompok usia produktif tapi tidak mempunyai penghasilan, seperti ibu rumah tangga. Program ini didesain untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang kemudian diolah menjadi barang siap jual dengan nilai tinggi, salah satu contoh produk IMU adalah kripik dan abon daur kelor di Pringapus, Gunungkidul.

Anggota program Institut Mentas Unggul mendapatkan pelatihan ketrampilan sesuai dengan sub-program yang diikuti (seperti menjahit, dan memasak), bantuan alat produksi (untuk IMU jahit bantuan akan diberikan per-individu dan IMU masak bantuan diberikan per-kelompok), dan modal usaha. Dari seluruh program pemberdayaan ekonomi, IMU merupakan

program yang sebagian besar kelompok pemberdayaannya tidak aktif, bahkan beberapa anggota sudah tidak menjalankan usaha yang sesuai dengan pelatihan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

d. Madrasah Ekonomi Mandiri

Madrasah ekonomi mandiri merupakan program dengan sasaran utama UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Peserta program ini merupakan pemilik UMKM yang tidak memiliki kemampuan untuk pengaturan finansial usahanya, dan kesulitan untuk melakukan pinjaman di bank. Bidang usaha yang menjadi fokus program ini adalah pembuatan camilan (snack), dan kerajinan dari bambu atau kayu. Kebanyakan dari peserta program ini, merupakan UMKM yang sudah tergabung dari sentral produksi di daerah tertentu, seperti sentral industri peyek di Pelemadu, Sriharjo, sentral industri mebel di Sukorame, Mangunan, dan sentral industri kerajinan bambu di Gunung Cilik, Muntuk.

Program ini bekerja sama dengan BMT Artha Barokah. Anggota program akan mendapatkan kemudahan pinjaman, tabungan di BMT Artha Barokah sebesar Rp 1.000.000,- , serta pelatihan tentang manajemen keuangan dan keagamaan.

Tabel 4.1

Program Pemberdayaan Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta

| Aspek-aspek | Program Ideal <i>Deviration Trap</i> | Keterangan Realisasi Program Dompot Dhuafa Yogyakarta |
|-------------|---|---|
| Kemiskinan | • Program padat karya | Program IMU, Kampung ternak berhasil mengembangkan produk baru dari potensi lokal mereka. |
| | • Bantuan peralatan usaha | Setiap program pemberdayaan ekonomi mendapatkan bantuan alat |

| | | |
|-------------------|---|--|
| | | produksi, selain MEM |
| Kerentanan | <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan tabungan • Kemudahan pinjaman | Dompot dhuafa telah bekerja sama dengan BMT dalam memberikan bantuan tabungan dan kemudahan pinjaman kepada peserta MEM. |
| Ketidakberdaya-an | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan ketrampilan alternatif | Memberikan ketrampilan baru untuk pengangguran di usia produktif dalam IMU. Peserta program yang lain mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bidang mereka |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan organisasi kelompok | Koperasi Syariah Paguyuban Warung Beres untuk mustahik pemilik angkringan, dan kelompok peternak di masing-masing dusun kampung ternak |
| Keterisolasian | <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan modal usaha | Bantuan modal untuk program Madrasah Ekonomi Mandiri |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi distribusi barang | Belum ada |
| Kelemahan jasmani | <ul style="list-style-type: none"> • Rumah sakit gratis | Setiap mustahik pemberdayaan ekonomi digratiskan jika berobat di klinik Dompot Dhuafa di jalan Wates |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Asuransi kesehatan • Bantuan dana bagi keluarga miskin di musim paceklik | Belum ada |

Sumber: hasil wawancara dengan mustahik dan amil Dompot Dhuafa Yogyakarta

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa telah memenuhi aspek dalam program ideal untuk *deviation trap*. Hanya saja dalam aspek keterisolasian dan kelemahan jasmani yang belum dipenuhi oleh Dompot Dhuafa. Padahal memfasilitasi distribusi barang, terutama jaringan pemasaran, sangat dibutuhkan mustahik yang berada di Gunung Kidul untuk memasarkan produknya. Bantuan untuk keluarga miskin di musim kemarau, juga sangat diperlukan untuk mustahik dalam program kampung ternak, karena di musim kemarau mereka akan kesusahan mencari pakan ternak. Hal ini

dapat di atas dengan pemberian subsidi pakan atau pelatihan tentang sumber pakan di musim kemarau

Penyaluran zakat lewat pemberdayaan ekonomi di Dompot Dhuafa mengharuskan anggotanya untuk melakukan akad (perjanjian) sebelum menerima zakat. Cara ini digunakan untuk mengikat komitmen para mustahik dalam program dan untuk memberitahu peraturan-peraturan yang harus ditaati mustahik, agar program tidak melenceng dari misi dan visi zakat sendiri. Walaupun sudah membuat perjanjian diawal program, ada beberapa mustahik yang keluar dari kelompok dan tidak melanjutkan usaha yang dibina setelah mendapatka bantuan. Seperti kasus di warung beres yang hanya 50 persen anggota yang masih aktif, dan kasus peserta Institut Mentas Unggul yang lebih menjadi ibu rumah tangga walau sudah diberikan bantuan beupa mesin jahit.

Keengganan mustahik dalam berpartisipasi dan berinisiatif dalam kelompok, yang merupakan indikasi kemiskinan kultural juga terjadi di pemberdayaan ekonomi ini. Sehingga mengharuskan Dompot Dhuafa untuk menaruh 1-2 anggota non-mustahik di program pemberdayaan.

“Satu kelompok pemberdayaan ekonomi tidak bisa homogen, mustahik semua, harus ada 1-2 orang diluar klasifikasi mustahik. Karena saat aru kelompok semua mustahik, mereka tidak berinisiatif, program tidak akan akan jalan karena tidak ada yang mimpin. Kami sering mengalaminya”¹.

Hal ini bertentang dengan syarat utama dalam penyaluran dana zakat, yaitu dana zakat hanya diperuntukan mustahik yang masuk dalam delapan golongan asnab. Pembagian ini juga sudah di terang kan dalam surat At-Taubah ayat 60.

¹Wawancara dengan Bapak Bambang Edi Prasetyo, selaku Manajer Pendayagunaan Dompot Dhuafa Yogyakarta

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنَّ السَّبِيلَ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana*”

Dalam penjelasan bapak Bambang Edi Prasetyo, diketahui bahwa jika peserta dalam program pemberdayaan ekonomi seluruhnya mustahik, maka program tidak akan berjalan dengan baik dan dana zakat akan habis sia-sia. Tapi hukum yang sudah tertera dala Al-Qur'an tidak bisa dikompromi. Maka peneliti menawarkan solusi untuk membedakan sumber dana yang akan diberikan kepada peserta pemberdayaan ekonomi. Peserta pemberdayaan ekonomi yang termasuk kategori mustahik maka diberikan danan yang bersumber dari zakat. Sedangkan peserta yang tidak masuk kategori mustahiq bisa diberikan dana selain zakat.

4.2. Analisis Deskriptif

Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 15 Maret sampai 15 Juni 2017, dengan objek penelitian mustahik yang menerima bantuan pemberdayaan ekonomi dari Lembaga Zakat Dompot Dhuafa. Berdasarkan data yang ada di Dompot Dhuafa, Mustahik pemberdayaan ekonomi mencapai 282 orang yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman, Gunung Kidul, Bantul, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, sampel atau responden yang digunakan sebanyak 74 orang (berdasarkan perhitungan di BAB III) dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam analisis deskriptif ini disajikan beberapa kondisi demografis

responden yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, usaha yang dijalani, dan demografi keluarga

4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil perbandingan antara laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Mahasiswa | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| Laki-Laki | 38 | 51% |
| Perempuan | 36 | 49% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 51% dari total responden. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebesar 49% dari total responden, selisih tipis dengan responden laki-laki. Di Lapangan, peneliti menemukan bahwa mustahik pemberdayaan ekonomi berupa Warung Beres (angkringan) dan Kampung Ternak (perternakan) didominasi oleh laki-laki.

4.2.2. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang umur mustahik penerima bantuan pemberdayaan ekonomi dari Dompok Dhuafa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Menurut Umur

| Umur | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------------|------------------|------------|
| 26 – 35 tahun | 18 | 24% |
| 36 – 45 tahun | 20 | 27% |
| 46 – 55 tahun | 20 | 27% |
| Lebih dari 55 tahun | 16 | 22% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usai-usai produktif. Responden dalam penelitian ini kebanyakan berusia disekitar 36-45 tahun dan 46-55 tahun, kedua kategori umur ini mempunyai persentase sebesar 27% dari total responden. Diikuti dengan responden yang berusia sekitaran 26-35 tahun sebesar 24 persen dan lebih dari 55 tahun 22 persen dari total responden. Melihat range umur responden dapat disimpulkan bahwa Dompot Dhuafa dalam program pemberdayaan ekonomi menyasar mustahik yang telah berkeluarga, karena dalam usai tersebut kebanyakan orang telah membina sebuah keluarga.

4.2.3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang pendidikan mustahik Dompot Dhuafa sebagai berikut

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------------|------------------|------------|
| Tidak lulus sekolah | 0 | 0% |
| SD atau sederajat | 28 | 38% |
| SMP atau sederajat | 26 | 35% |
| SMA atau sederajat | 19 | 26% |
| Diploma/Sarjana | 1 | 1% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa seluruh responden mendapatkan pendidikan dari lembaga formal dan didapat diabil kesimpulan bahwa seluruh responden tidak buta huruf. Jumlah respoden dengan pendidikan terakhir SD terbanyak dari total responden. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar responden (mustahik), menandakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kemiskinan. Sebanyak 19 orang responden memiliki tingkat pendidikan SMA atau sederajat, dan 1 orang responden bahkan memiliki gelar sarjana. Hal ini menandakan bahwa dalam beberapa kasus, tingkat pendidikan tidak menjadi faktor penyebab kemiskinan

4.2.4. Responden Berdasarkan Usaha yang Dijalankan

Dompot Dhuafa memberikan bantuan pemberdayaan ekonomi kepada mustahik dibagi menjadi empat jenis usaha yaitu, angkringan, peternakan, usaha menjahit, pembuatan camilan atau snack dan kerajinan kayu dan bambu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang umur mustahik penerima bantuan pemberdayaan ekonomi dari Dompot Dhuafa sebagai berikut

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Menurut Usaha yang Dijalankan

| Jenis Usaha | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------------------|-------------------------|-------------------|
| Angkringan | 26 | 35% |
| Peternakan | 22 | 30% |
| Penjahit | 5 | 7% |
| Camilan atau snack | 13 | 17% |
| Kerajinan kayu atau bambu | 8 | 11% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden besar (35 persen dari total responden) mengikuti program Warung Beres yang ditujukan bagi pemilik angkringan. 30 persen dari total responden mengikuti program Kampung Ternak yang ditujukan untuk peternak di daerah pelosok Gunung Kidul. Dan hanya 5 orang penjahit yang dibantu oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi, menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.2.5. Responden Berdasarkan Demografi Keluarga

Responden memiliki demografi keluarga yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh data tentang status pernikahan responden, jumlah anggota keluarga, dan status sebagai kepala keluarga.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Menurut Status Pernikahan

| Status Pernikahan | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------------|------------------|------------|
| Belum menikah | 1 | 1% |
| Menikah | 65 | 88% |
| Janda/duda | 8 | 11% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

| Jumlah Anggota Keluarga | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------------------|------------------|------------|
| 1 | 3 | 4% |
| 2 | 9 | 12% |
| 3 | 20 | 27% |
| 4 | 31 | 42% |
| 5<= | 11 | 15% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Sebagai Kepala Keluarga

| Status Kepala Keluarga | Jumlah Responden | Persentase |
|------------------------|------------------|------------|
| Ya | 43 | 58% |
| Bukan | 31 | 42% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki status menikah, hanya 8 orang duda atau janda, dan hanya 1 orang yang belum menikah. Tabel 4.6 menunjukkan 31 persen responden memiliki anggota keluarga sebanyak 4 orang. Responden yang memiliki anggota keluarga lebih atau sama dengan 5 orang yang terdapat 11 orang responden. Dan hanya 3 orang yang hidup sendiri, tanpa anggota keluarga. Sedangkan dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden atau mustahik merupakan kepala keluarga dalam keluarga mereka.

4.2.6. Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Usaha

Dompot Dhuafa Yogyakarta mengadakan pemberdayaan ekonomi di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini Dompot Dhuafa Yogyakarta fokus ke wilayah yang menderita kemiskinan parah di D.I Yogyakarta, yaitu Gunung Kidul. Sehingga banyak program pemberdayaan ekonomi dikembangkan disana, seperti program kampung ternak. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk membantu mustahik dari wilayah di luar Gunung Kidul. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang wilayah yang menjadi basis usaha mustahik dari Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai berikut

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Usaha

| Status Kepala Keluarga | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------------------------|-------------------------|-------------------|
| Kota Yogyakarta | 9 | 12% |
| Kab. Sleman | 14 | 19% |
| Kab. Bantul | 14 | 19% |
| Kab. Kulon Progo | 6 | 8% |
| Kab. Gunung Kidul | 31 | 42% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan responden berasal dari Kabupaten Gunung Kidul dengan persentase 42% dari total sampel. Hal ini sejalan dengan fokus Dompot Dhuafa untuk mengurangi kemiskinan di daerah rawan kemiskinan. Responden yang berasal dari kabupaten Kulon Progo hanya 6 orang, karena program Dompot Dhuafa Yogyakarta di Kabupaten Kulon Progo baru terbatas Warung Beres (angkringan).

4.2.7. Responden Berdasarkan Keaktifan dalam Kelompok Pemberdayaan Zakat Produktif Dompot Dhuafa

Untuk menyukseskan pemberdayaan ekonomi, Dompot Dhuafa membentuk kelompok sesuai dengan wilayah dan bidang usaha yang digeluti. Anggota kelompok biasanya sekitar 20 orang dalam satu periode. Kelompok-kelompok pemberdayaan ekonomi ini mengalami pasang-surut jumlah anggota. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang mustahik yang menjadi anggota aktif di kelompok binaan bentukan Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai berikut

Tabel 4.10
Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan
dalam Kelompok Pemberdayaan Ekonomi

| Status dalam Kelompok Pemberdayaan Ekonomi | Jumlah Responden | Persentase |
|--|------------------|------------|
| Aktif | 54 | 73% |
| Tidak Aktif | 20 | 27% |
| Jumlah | 74 | 100% |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari total responden, hanya 73 persen yang masih menjadi anggota aktif dalam kelompok pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta. 27 persen dari total responden mengaku sudah tidak aktif dalam kelompok, dikarenakan beberapa alasan. Peneliti juga menemukan beberapa mustahik yang berhenti menjalankan usaha yang menjadi binaan dari program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa. Kasus ini terjadi kebanyakan dari mustahik berjenis kelamin perempuan dengan usaha membuat snack dan menjahit. Alasan mereka tidak melanjutkan usaha karena penghasilan dari dua usaha tersebut rendah, selain itu mereka tidak bisa membagi waktu antara menjalankan usaha atau mengurus anak. Sehingga mereka memutuskan untuk berhenti.

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris yang cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Untuk menguji kevaliditan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan membandingkan-nya dengan nilai r tabel. Dalam penelitian ini, variabel kemiskinan (Y) terdiri dari 9

pertanyaan, variabel pemberdayaan zakat (X1) terdiri dari 6 pertanyaan dan variabel etos kerja (X2) terdiri dari 9 pertanyaan.

Penelitian menggunakan program SPSS versi 21 menunjukkan setiap butir pertanyaan lolos uji validitas. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap butir pertanyaan lebih besar dari pada nilai r tabel, yaitu 0,2287 dengan alfa sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan yang menjadi indikator variabel Kemiskinan (Y), Pemberdayaan Zakat (X1), dan Etos Kerja (X2) merupakan instrumen yang valid dan layak dianalisis. Berikut tabel hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS 21:

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Kemiskinan

| Kemiskinan | R Tabel | R Hitung (Corrected Item-Total Correlation) |
|-------------------|----------------|--|
| KM2 | 0,2287 | 0,378 |
| KM3 | 0,2287 | 0,369 |
| KM4 | 0,2287 | 0,300 |
| KM5 | 0,2287 | 0,409 |
| KM6 | 0,2287 | 0,485 |
| KM7 | 0,2287 | 0,493 |
| KM8 | 0,2287 | 0,407 |
| KM9 | 0,2287 | 0,264 |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Zakat

| Pemberdayaan Zakat | R Tabel | R Hitung (Corrected Item-Total Correlation) |
|--------------------|---------|---|
| PZ1 | 0,2287 | 0,492 |
| PZ2 | 0,2287 | 0,248 |
| PZ3 | 0,2287 | 0,314 |
| PZ4 | 0,2287 | 0,623 |
| PZ5 | 0,2287 | 0,541 |
| PZ7 | 0,2287 | 0,525 |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 4.13
Uji Validitas Variabel Etos Kerja

| Etos Kerja | R Tabel | R Hitung (Corrected Item-Total Correlation) |
|------------|---------|---|
| EK1 | 0,2287 | 0,353 |
| EK2 | 0,2287 | 0,441 |
| EK3 | 0,2287 | 0,447 |
| EK4 | 0,2287 | 0,495 |
| EK5 | 0,2287 | 0,336 |
| EK6 | 0,2287 | 0,455 |
| EK7 | 0,2287 | 0,483 |
| EK8 | 0,2287 | 0,386 |
| EK9 | 0,2287 | 0,265 |

Sumber : Data primer diolah, 2017

4.3.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan uji statistika *cronbach alpa* adalah dengan melihat nilai *cronbach alpa* yang dihasilkan dalam suatu pengolahan hasil penelitian di Program SPSS. Suatu variabel dikatakan

reliabel jika nilai *cronbach alpa* lebih dari 0,60. Di bawah ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21.

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

| Variabel | Kriteria | <i>Cronbach Alpa</i> |
|--------------------|----------|----------------------|
| Kemiskinan | 0,60 | 0,680 |
| Pemberdayaan Zakat | 0,60 | 0,689 |
| Etos Kerja | 0,60 | 0,730 |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai koefisien Alpa lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan semua variabel penelitian reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

4.4.Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan-penyimpangan pada data dalam penelitian ini maka digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian, antara lain uji normalitas, uji multikoolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan variabel intervening dan metode analisis jalur path sehingga memerlukan dua persamaan, maka untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua yaitu uji asumsi klasik persamaan I dan uji asumsi klasik persamaan II.

4.4.1. Uji Asumsi Klasik Persamaan I

Persamaan I adalah persamaan regresi antara X1 (pemberdayan zakat) sebagai variabel independen dan X2 (etos kerja) sebagai variabel dependen. Rumus dalam persamaan kali ini adalah $X_2 = \alpha + b_1X_1 + e$. Persamaan ini

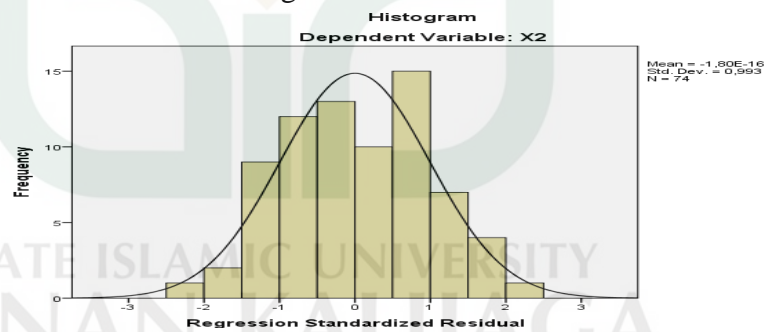
untuk melihat hubungan tidak langsung antara variabel bebas (pemberdayaan zakat) dan variabel terikat (kemiskinan rumah tangga mustahik) melalui variabel intervening (etos kerja).

4.4.1.1. Uji Normalitas

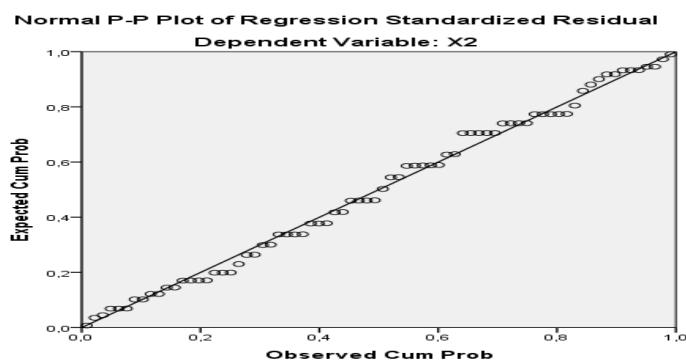
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika tidak maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam program SPSS terdapat dua cara untuk menguji normalitas data, yaitu analisis gambar (grafik) dan analisis statistik.

a. Gambar

Gambar 4.1.
Grafik Histogram Persamaan I



Gambar 4.2.
Grafik Normal Plot Persamaan I



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa data dalam persamaan I lolos uji normalitas. Grafik histogram yang berbentuk lonceng dan grafik normal plot yang memiliki penyebaran titik mengikuti garis diagonal merupakan tanda bahwa variabel memenuhi asumsi normalitas.

b. Statistika

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Non-Parametric Kolmogorovsminov*(K-S). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Asyim.Sig (2tailed) > tingkat Alpha 0,05 maka dinyatakan data terdistribusi normal.

Tabel 4.15

Uji *Non-Parametric Kolmogorovsminov* (K-S)

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 74 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,10855010 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,071 |
| | Positive | ,059 |
| | Negative | -,071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,610 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,850 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.4.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas dalam program SPSS dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Standar nilai yang sering digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah nilai

Tolerance dan nilai VIF. Jika nilai Tolerance >0.10 dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel lolos uji multikolinieritas.

Tabel 4.16
Uji Multikolinieritas Persamaan I

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|--------------------|-----------|-----|---------------------------------|
| Pemberdayaan Zakat | 1,0 | 1,0 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil olah data menemukan bahwa nilai Tolerance >0.10 dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pemberdayaan zakat) lolos uji Multikolinieritas. Hal ini karena dalam persamaan I hanya terdapat satu variabel independen.

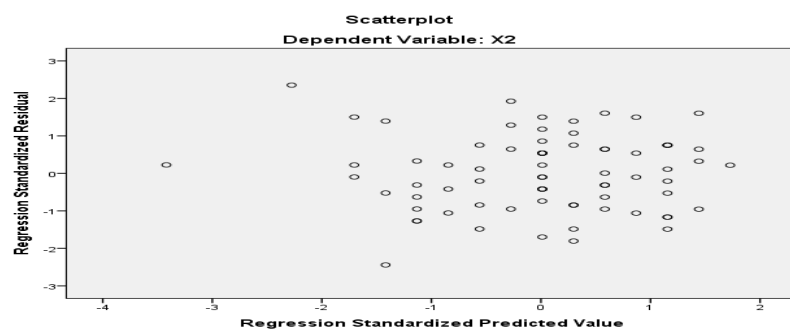
4.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu analisis gambar dan analisis statistik

a. Gambar

Gambar 4.3.

Grafik Scatterplots Persamaan I



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dalam sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi persamaan I, sehingga model layak untuk diteliti.

b. Statistik

Tabel 4.17
Hasil Uji Glejser

| Variabel | Signifikan | Keterangan |
|--------------------|------------|-------------------------------------|
| Pemberdayaan Zakat | 0,442 | Tidak mengalami heteroskedastisitas |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser memberikan hasil bahwa nilai signifikan model lolos uji heteroskedastisitas. Pada tabel di atas, nilai signifikan berada di atas alpha 0,05, sehingga dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik Persamaan II

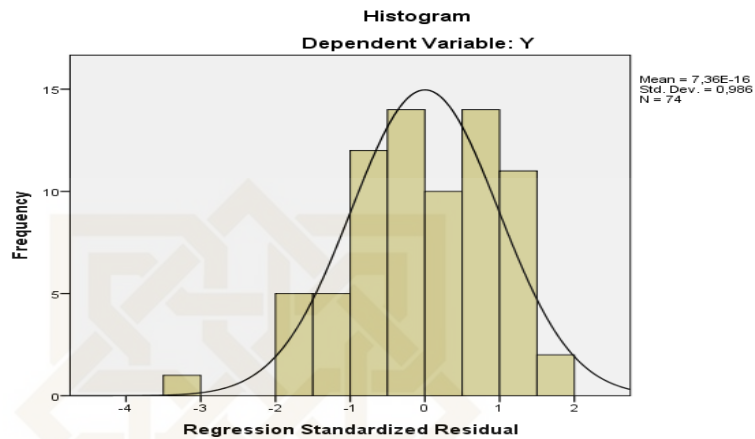
Persamaan II adalah persamaan regresi antara X_1 (pemberdayaan zakat), X_2 (etos kerja) dan Y (kemiskinan). Rumus dalam persamaan kali ini adalah $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Persamaan ini untuk melihat hubungan langsung antara variabel bebas (pemberdayaan zakat) dan variabel intervening (etos kerja) dan variabel terikat (kemiskinan rumah tangga mustahik).

4.4.2.1. Uji Normalitas

a. Gambar

Gambar 4.4.

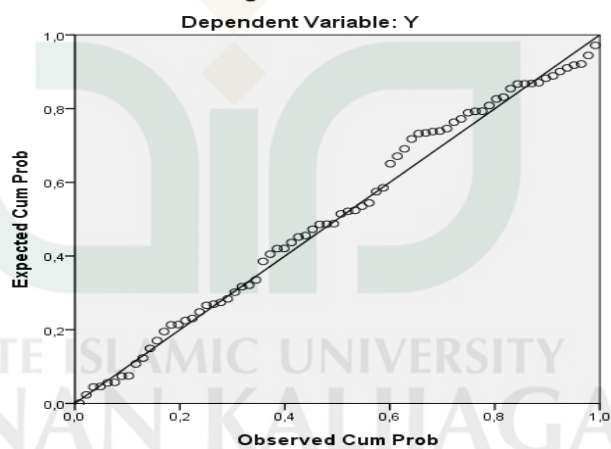
Grafik Histogram Persamaan II



Gambar 4.5.

Grafik Normal Plot Persamaan II

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa data dalam persamaan II lolos uji normalitas. Grafik histogram yang berbentuk lonceng dan grafik normal plot yang memiliki penyebaran titik mengikuti garis diagonal merupakan tanda bahwa variabel memenuhi asumsi normalitas.

b. Statistik

Tabel 4.18

Uji *Non-Parametric Kolmogorovsminov (K-S)*

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| N | | 74 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 4,70714898 |
| | Absolute Differences | ,087 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,049 |
| | Negative | -,087 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,745 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,636 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.745 dengan nilai asymp.sig sebesar $0,636 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

4.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, dalam uji asumsi ini antara variabel bebas dan variabel intervening.

Tabel 4.19
Uji Multikolineritas Persamaan II

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|--------------------|-----------|-------|--------------------------------|
| Pemberdayaan Zakat | 0,876 | 1,142 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Etos Kerja | 0,876 | 1,142 | Tidak terjadi multikolineritas |

Sumber : Data primer diolah, 2017

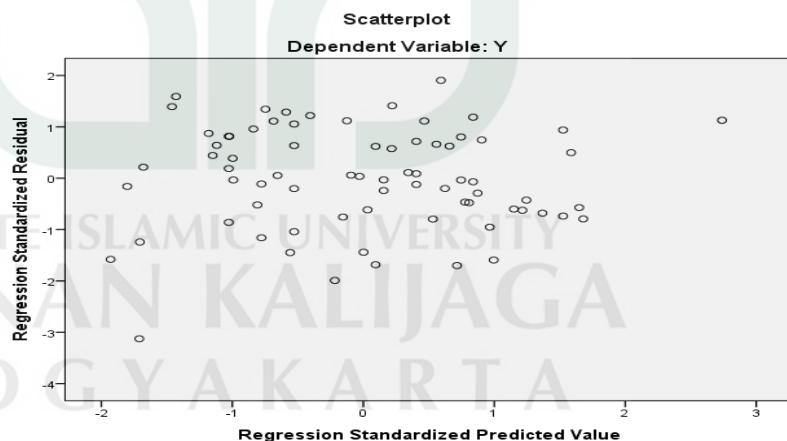
Hasil olah data menemukan bahwa nilai Tolerance pemberdayaan zakat dan etos kerja sebesar 0,876, sedangkan nilai VIF pemberdayaan zakat dan etos kerja sebesar 1.142, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pemberdayaan zakat) lolos uji Multikolineritas.

4.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

a. Gambar

Gambar 4.7.

Grafik Scatterplots Persamaan II



Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dalam sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi persamaan II, sehingga model layak untuk diteliti

b. Statistik

Tabel 4.20
Hasil Uji Glejser Persamaan II

| Variabel | Signifikan | Keterangan |
|--------------------|------------|-------------------------------------|
| Pemberdayaan Zakat | 0,351 | Tidak mengalami heteroskedastisitas |
| Etos Kerja | 0,146 | Tidak mengalami heteroskedastisitas |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser memberikan hasil bahwa model lolos uji heteroskedastisitas. Pada tabel di atas, nilai signifikan sebesar 0,351 (pemberdayaan zakat) dan 0,146 (etos kerja) sehingga dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

4.5. Analisis Regresi Persamaan I

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 82:2005). Penelitian ini mempunyai dua analisis persamaan yaitu persamaan I ($X_2 = \alpha + b_1X_1 + e$) yang menerangkan hubungan tidak langsung antara pemberdayaan zakat dengan kemiskinan diantarai etos kerja, dan persamaan II ($Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$) yang menerangkan hubungan langsung pemberdayaan zakat dan etos kerja dalam mempengaruhi kemiskinan mustahik.

4.5.1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 kecil menandakan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependnet sangat terbatas

Tabel 4.21
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan I

| Model Summary ^b | | | | | |
|-------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,352 ^a | ,124 | ,112 | 3,130 | 1,412 |
| a. Predictors: (Constant), X1 | | | | | |
| b. Dependen Variable: X2 | | | | | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,112 atau sebesar 11,2%, yang berarti besar pengaruh pemberdayaan zakat dalam mempengaruhi etos kerja hanya sebesar 11,2%, sedangkan sisanya 88,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam uji F ini, nilai F tabel adalah 3,97.

Tabel 4.22
Hasil Uji F Persamaan I

| ANOVA ^a | | | | | | |
|-------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 100,054 | 1 | 100,054 | 10,212 | ,002 ^b |
| | Residual | 705,405 | 72 | 9,797 | | |
| | Total | 805,459 | 73 | | | |
| a. Dependen Variable: X2 | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X1 | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F sebesar 10,212 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai dari F hitung 10,212 lebih besar dari nilai F tabel 3,97 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Sehingga variabel pemberdayaan zakat secara simultan mempengaruhi etos kerja.

4.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberdayaan zakat terhadap etos kerja maka digunakan standarized coefficient. Sedangkan untuk uji t digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuannya $DK = 74 - 2 = 72$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.993

Tabel 4.23

Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial Persamaan I

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 21,281 | 2,225 | 9,563 | ,000 |
| | X1 | ,335 | ,105 | 3,196 | ,002 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t hitung $3,196 > t$ tabel 1.993 dan nilai signifikannya $0,002 > 0,5$ membuktikan bahwa hipotesis (H_1) yang mengatakan bahwa pemberdayaan zakat berpengaruh positif secara signifikan terhadap etos kerja bisa diterima. Besarnya pengaruh pemberdayaan zakat sebesar 0,335 atau 33,5 %.

Maka dari analisis regresi yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan I sebagai berikut

$$\text{Etos Kerja} = 21,281 + 0,352 \text{ pemberdayaan zakat} + e$$

4.6. Analisis Regresi Persamaan II

Dalam analisis persamaan II, pemberdayaan zakat dan etos kerja menjadi variabel independen yang akan di uji pengaruhnya terhadap pengentasan kemiskinan mustahik sebagai variabel dependen. Persamaan ini akan membuktikan hubungan langsung dan tidak langsung variabel pemberdayaan zakat mempengaruhi kemiskinan.

4.6.1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi kali ini akan menguji seberapa jauh kemampuan model variabel pemberdayaan zakat (X1) dan etos kerja (X2) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel kemiskinan mustahik (Y).

Tabel 4.24

Hasil Koefisien Determinasi Persamaan II

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,345 ^a | ,119 | ,094 | 4,773 | 1,838 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependen Variable: Y

Besarnya nilai R^2 adalah 0,119 atau 11,9 %. Angka tersebut memberikan kesimpulan bahwa model regresi dengan variabel independen pemberdayaan zakat dan etos kerja mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik hanya sebanyak 11,9%. Sisanya nilai kemiskinan mustahik 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk mengukur berapa pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar F tabel, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dalam Uji F ini digunakan nilai F tabel sebesar 3,13.

Tabel 4.25
Hasil Uji F Persamaan II

| ANOVA ^a | | | | | | |
|-----------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 218,426 | 2 | 109,213 | 4,794 | ,011 ^b |
| | Residual | 1617,479 | 71 | 22,781 | | |
| | Total | 1835,905 | 73 | | | |
| a. Dependen Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | | | |

Dalam pengujian kali ini, didapatkan hasil F hitung sebesar 4,794 lebih besar dari F tabel sebesar 3,13, serta signifikannya $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pemberdayaan zakat dan etos kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik.

4.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (pemberdayaan zakat dan etos kerja) terhadap variabel dependen (kemiskinan). Pengambilan keputusan uji t dalam program SPSS 21 adalah dengan melihat nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif akan diterima yang mengatakan bahwa satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.26

Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial Persamaan II

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 40,985 | 5,113 | | 8,016 | ,000 |
| | X1 | ,053 | ,171 | ,037 | ,311 | ,757 |
| | X2 | -,538 | ,180 | -,356 | -2,993 | ,004 |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Hubungan Antara Pemberdayaan Zakat dan kemiskinan Mustahik

Berdasarkan tabel 4.21 nilai probabilitas signifikan yang diperoleh sebesar $0,757 > 0,05$ dan nilai t hitung ($0,311$) $<$ t tabel ($1,993$). Hipotesis alternatif untuk penelitian ini adalah pemberdayaan zakat secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan mustahik. Maka berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan zakat berpengaruh secara positif dan tidak signifikan, sehingga menerima H_0 dan menolak H_2 . Besarnya pengaruh pemberdayaan zakat terhadap kemiskinan mustahik sebesar 3,7 persen dan tidak signifikan.

b. Hubungan Antara Etos Kerja dan Kemiskinan Mustahik

Dari tabel 4.21 didapat nilai probabilitas signifikan yang diperoleh sebesar $0,004 < 0,05$. Hipotesis alternatif untuk penelitian ini adalah etos kerja secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan mustahik. Maka berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan zakat berpengaruh secara negatif dan signifikan, sehingga menerima H_3 dan menolak H_0 . Besarnya pengaruh etos kerja terhadap kemiskinan mustahik sebesar 35,6 persen dan signifikan.

Maka dari analisis regresi yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan II sebagai berikut:

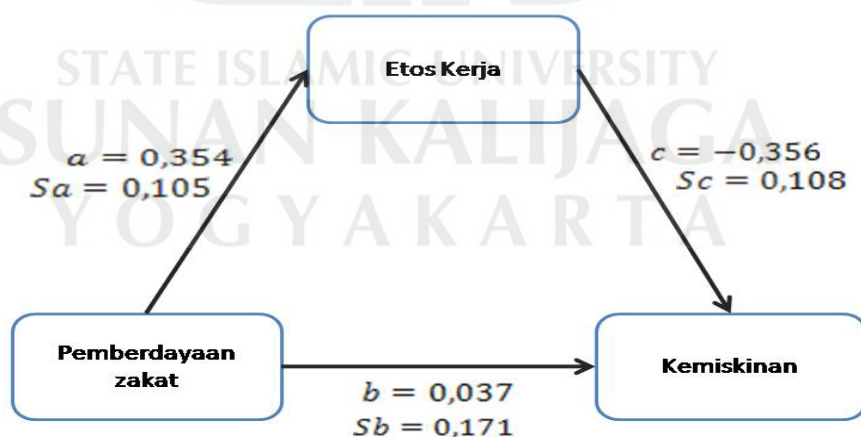
$$\text{Kemiskinan Mustahik} = 40,985 + 0,037\text{pemberdayaan zakat} - 0,357\text{etos kerja}$$

4.7. Analisis Jalur Path

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pemberdayaan sebagai variabel independen, etos kerja sebagai variabel intervening dan kemiskinan mustahik sebagai variabel dependen. Dalam penelitian yang menggunakan variabel intervening akan muncul hubungan langsung dan hubungan tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung, maka penelitian ini menggunakan analisis jalur path.

Analisis jalur merupakan bentuk khusus dari model regresi. Dalam analisis jalur terdapat model jalur yang merupakan diagram yang menghubungkan variabel bebas, perantara dan terikat. Hubungan ini ditunjukkan dengan anak panah. Dalam penelitian ini digunakan anak panah satu kepala karena dalam penelitian ini hanya melihat penyebab. Di bawah ini merupakan gambar dari hasil perhitungan dengan analisis jalur path yang memperoleh hasil pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total

Gambar 4.8
Model Jalur Path



Sumber : Hasil uji t, telah diolah kembali

Berdasarkan gambar 4.8 dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 0,352, b sebesar 0,37, dan c sebesar -0,356. Pengaruh langsung diwakilkan dengan nilai

b sebesar 0,037. Sedangkan pengaruh tidak langsung diwakili oleh $a * c = 0,352 * -0,356 = -0,12531$. Pengaruh total dari penelitian ini adalah $b + (a * b) = 0,037 + (-0,125) = (-0,088)$.

Hipotesis alternatif 4 (H_4) mengatakan bahwa etos kerja merupakan variabel intervening yang menjadikan hubungan tidak langsung antara pemberdayaan zakat dan kemiskinan. Uji hipotesis ini menggunakan uji Sobel dengan rumus

$$Sac = \sqrt{c^2 Sa^2 + a^2 Sc^2 + Sa^2 Sc^2}$$

$$Sac = \sqrt{-0,356^2 0,105^2 + 0,354^2 0,108^2 + 0,105^2 0,180^2 Sb} = 0,171$$

$$Sac = \sqrt{0,0029875546}$$

Setelah mendapatkan nilai dari Sac , dilanjutkan dengan mencari nilai t

$$t = \frac{ac}{Sac}$$

$$t = -2.3055982$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai t -hitung adalah -2.3055982 . Hipotesis alternatif akan diterima, jika t -hitung $>$ t -tabel (1.993) atau t -hitung $<$ t -tabel (-1.993). Dari perhitungan rumus Sobel diatas, t -hitung (-2.3055982) $<$ t -tabel (-1.993), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel etos kerja memoderasi hubungan antara pemberdayaan zakat dan kemiskinan mustahik

4.8. Analisis Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Terhadap Etos Kerja

Berdasarkan analisis regresi persamaan I yang telah dilakukan dengan variabel bebas pemberdayaan zakat dan variabel terikat etos kerja, diketahui bahwa nilai t hitung $3,196 >$ t tabel 1.993 dan nilai signifikannya $0,002 >$ $0,5$

membuktikan bahwa pemberdayaan zakat berpengaruh signifikan terhadap etos kerja bisa diterima. Berpengaruh positif dengan besarnya secara pemberdayaan zakat sebesar 0,335 atau 33,5 %.

Menurut Abdul Najib (2016) Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah perubahan sosial dimana masyarakat miskin berdaya, memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Konsep dasar pemberdayaan masyarakat yaitu *“to help people to help themselves”* atau dapat diartikan sebagai kemandirian masyarakat yang diberdayakan.

Pemberdayan ekonomi seharusnya memberikan bobot yang lebih pada watak wirausaha dan etos kerja, bukan hanya sekedar memberikan bantuan dan pelajaran ketrampilan, karena tujuan utama pemberdayaan ekonomi bukan sekedar melahirkan tukang (Asy'arie,1995:138).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik dan amil di lembaga zakat Dompot Dhuafa, selain memberikan bantuan dan pelatihan ketrampilan, Dompot Dhuafa Yogyakarta juga memberikan motivasi kerja dan kajian agama Islam kepada mustahik setiap bulannya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan etos kerja dalam diri mustahik, agar tidak tergantung dengan orang lain dan dapat mandiri dibidang ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta berhasil meningkatkan etos kerja yang dimiliki oleh mustahik.

4.8.2. Pengaruh Pemberdayaan Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik

Pada analisis regresi didapatkan hasil bahwa pemberdayaan zakat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikan yang diperoleh dalam analisis regresi sebesar $0,757 > 0,05$ dan nilai t hitung ($0,311$) $< t$ tabel ($1,993$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 2 (H2) yang berasumsi pemberdayaan zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan ditolak.

Hasil dari analisis data yang menunjukkan pemberdayaan zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan, mengindikasikan bahwa pemberdayaan zakat belum bisa mengurangi kemiskinan, bahkan dapat menambah kemiskinan dari mustahik. Temuan ini mengkonfirmasi pendapat dari beberapa ahli yang menyatakan bahwa bantuan kepada orang miskin hanya akan menambah kemiskinan kultural mereka. Beberapa ahli ekonomi yang jadi penentang program pengentasan kemiskinan mengatakan bahwa adanya program-program seperti itu (memberikan bantuan uang tanpa syarat) justru akan mengurangi semangat kerja dan menciptakan suatu “budaya kemiskinan” (Mankiw, 2003:594). Menurut Bagong Suyanto (2013) suatu program pengentasan kemiskinan hanya akan menimbulkan ketergantungan kaum marginal.

Dalam penelitian terdahulu, pemberdayaan zakat dipandang mampu untuk mengurangi kemiskinan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Nurhadi Khoironi (2015), disebutkan bahwa zakat berpengaruh signifikan

terhadap kemiskinan mustahik. Jalaludin (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian Irfan Syauqi Beik (2009) menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan

Program pemberdayaan zakat produktif di Dompot Dhuafa Yogyakarta telah memenuhi aspek-aspek dalam pengentasan *deviration trap*, akan tetapi dalam penelitian ini belum bisa mempengaruhi dan mengurangi kemiskinan mustahik. Peneliti mencoba memaparkan faktor-faktor penyebab hal ini:

- 1) Bantuan dari Dompot Dhuafa Yogyakarta belum memadai untuk menambah modal suatu usaha

Diakui oleh beberapa responden bahwa bantuan dari Dompot Dhuafa Yogyakarta belum bisa menutupi biaya produksi usaha mereka. Bahkan dari beberapa mustahik masih harus meminjam kepada renternir untuk kelanjutan usahanya.

“Kami mendapatkan tabungan / 1.000.000,- dan pinjaman 2.000.000,- tanpa bunga dari Dompot Dhuafa Yogyakarta. Tapi jujur, untuk modal usaha kerajinan kayu masih sangat kurang, kalau untuk kerajinan bambu mungkin cukup. Bantuan itu hanya sanggup untuk beli paku dan peralatan kecil yang lain”²

“Saya hanya mendapatkan terpal, gelas, tempat makanan, galon, tremos, dan sendok, mbak. Kalau bantuan uang hanya dikasih 100.000,-, untuk ganti saya tidak berjualan pas hari pelatihan di

²Hasil wawancara dengan Bapak Ngatiran, Ketua kelompok mustahik kerajinan kayu (Madrasah Ekonomi Mandiri)

Kantor Kelurahan Kedungdowo. Setelah itu malah gak ada kabar lagi, bahkan sampai terpal saya rusak”³

Penyaluran zakat produktif bertujuan untuk meratakan modal, yang dahulu terkonsentrasi di tangan orang kaya, ke tangan orang miskin, serta memutus rangkaian lingkaran setan kemiskinan. Tapi lingkaran setan kemiskinan tidak dapat terputus, jika pemberian modal tidak proposional dengan biaya produksi suatu usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menyarankan untuk Dompot Dhuafa untuk menambah bantuan modal aset maupun tunai sesuai dengan proposional dengan biaya produksi, agar produktivitas mustahik meningkat.

Penambahan bantuan dapat diselaraskan dengan pengurangan jumlah penerima bantuan, agar Dompot Dhuafa terbebani dengan anggaran pemberdayaan ekonomi. Selain itu, dengan pengurangan jumlah penerima bantuan diharapkan Dompot Dhuafa bisa lebih fokus untuk mengetaskan kemiskinan dari mustahik. Menurut peneliti kualitas dari program pengentasan kemiskinan harus diutamakan daripada kuantitasnya.

2) Banyak anggota yang keluar, sebelum dua tahun program pemberdayaan ekonomi

Banyak mustahik yang keluar dari kelompok, sesaat setelah menerima bantuan dari Dompot Dhuafa. Padahal seharusnya mustahik mengikuti pembinaan yang diadakan selama dua tahun lebih. Bahkan ada beberapa mustahik yang tidak melanjutkan usahanya, setelah menerima bantuan mesin jahit (program IMU) dengan alasan

³Hasil wawancara dengan Ibu Tukinem, salah satu anggota kelompok Warung Beres Kulonprogo

mempunyai anak kecil atau kurang benefitnya usaha ini. Karena hal tersebut wajar pemberdayaan zakat tidak mempengaruhi keadaan ekonominya.

3) Program pengentasan hanya akan membuat ketergantungan

Menurut Bagong Suyanto (2013) suatu program pengentasan kemiskinan hanya akan menimbulkan ketergantungan kaum marginal, jika tidak dilakukan dengan benar. Peneliti berpendapat, jika masyarakat yang menjadi sasaran program pengentasan kemiskinan tidak memiliki etos kerja dan memiliki budaya miskin, maka program tidak akan berpengaruh pada kemiskinan peserta.

Walaupun Dompot Dhuafa telah menyaring mustahik pemberdayaan ekonomi dengan kriteria 1) Dhuafa, 2) aktif dalam organisasi masyarakat, 3) aktif dalam kegiatan agama di lingkungan, akan tetapi masih ditemukan mustahik yang memiliki budaya miskin, seperti penyelewengan, tidak bertanggung jawab, dan ketergantungan pada orang lain.

Berdasarkan keterangan pengurus dari beberapa kelompok pemberdayaan, terdapat beberapa anggota yang meminjam uang dari kas kelompok, saat ditangguh sangat susah dan keluar dari kelompok dengan tanggung tersebut.

4.8.3. Pengaruh Etos Kerja terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik

Berdasarkan analisis regresi persamaan II yang telah dilakukan, didapatkan nilai probabilitas signifikan $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti etos kerja

berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik. Pengaruh yang diberikan kepada kemiskinan bersifat negatif, yang artinya saat etos kerja mustahik naik maka kemiskinan mustahik akan turun, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh etos kerja terhadap Pengentasan Kemiskinan mustahik sebesar 35,6 persen.

Menurut Oscar Lewis penyebab kemiskinan bukan hanya kekurangan faktor ekonomi, kebudayaan dan psikologi dapat menyebabkan kemiskinan itu sendiri (Suparlan, 1993). Kemiskinan kultural mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai orientasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan (Suharto, 2012). Malas, tidak ada keinginan untuk berprestasi, fatalis, berorientasi ke masa lalu, tidak memiliki jiwa wirausaha adalah karakteristik kemiskinan kultural.

Max Weber mengatakan bahwa ada kaitan antara perkembangan suatu masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap makna kerja. Semakin besar etos kerja masyarakat, semakin besar kemungkinan untuk menyukseskan usaha-usaha pembangunan, seperti pengentasan kemiskinan (Mubyarto, dkk, 1991). Dan menurut Qardhawy (1996), dengan bekerja manusia dapat meningkatkan taraf hidup dan terhindar dari kemiskinan. Etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi pekerjaan. (Asy'ari, 1997:34). Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan etos kerja seseorang dapat terhindar dari kemiskinan. Dalam penelitian ini, pernyataan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kemiskinan terkonfirmasi. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan

didapatkan kesimpulan bahwa etos kerja dapat mengurangi kemiskinan mustahik.

4.8.4. Hubungan Tidak Langsung Pemberdayaan Zakat dan Kemiskinan Mustahik, Dimoderasi Oleh Etos Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan regresi menyatakan bahwa pemberdayaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja dan etos kerja mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pemberdayaan zakat. Sehingga hipotesis alternatif 1 dan hipotesis alternatif 3 (H1 & H3) diterima.

Berdasarkan hasil dari uji Sobel didapatkan hasil bahwa nilai t -hitung < t -tabel, yang mengindikasikan bahwa etos kerja merupakan variabel intervening dalam hubungan pemberdayaan zakat dan kemiskinan. Hal ini membuat hipotesis alternatif 4 (H4) diterima dan menolak H0. Dari hasil analisis kuantitatif ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak akan berhasil mengentaskan kemiskinan, jika tidak ada etos kerja yang tinggi dari peserta. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah perangkat dusun Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul

“Warga miskin di dusun ini banyak menerima bantuan dari pemerintah, tapi itu tidak merata. Setiap program dari pemerintah, nama yang muncul itu-itu terus. Karena sering mendapatkan bantuan, maka tidak saya masukkan sebagai anggota kelompok kampung ternak, karena program ini berbeda dengan program pemerintah yang hanya memberikan uang tunai, tapi memberikan aset produksi (red. kambing)

yang harus diurus. Karena dari pengalaman saya, warga yang sering dapat bantuan pemerintah agak malas”⁴.

Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan tidak boleh hanya fokus di segi ekonomi saja, segi lingkungan dan individu kaum marginal juga harus diperhatikan dan dibina. Dengan adanya pembinaan psikologis individu, diharapkan akan muncul etos kerja yang tinggi. Sehingga setelah program selesai, peserta dapat mengembangkan dirinya, tanpa tergantung dengan bantuan dari pemerintah

Dalam di analisis persamaan regresi II, secara parsial etos kerja hanya mempengaruhi kemiskinan mustahik sebanyak 35,6 persen, dan secara bersama-sama pemberdayaan zakat dan etos kerja hanya mempengaruhi variabel kemiskinan mustahik sebanyak 11,9 persen. Sehingga variabel kemiskinan mustahik dipengaruhi oleh faktor diluar model sebanyak 88,1 persen. Peneliti berasumsi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan mustahik salah satunya adalah proses pemiskinan sebagai akibat dari kesenjangan struktural atau kemiskinan disebabkan oleh struktural sosial (Asy'arie, 2006).

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan diakibatkan oleh faktor-faktor ulah rekayasa manusia (Suyanto, 2013). Menurut Royce Edward, terdapat faktor-faktor struktural yang dapat menyebabkan kemiskinan yaitu diskriminasi ras dan etnis, pemisahan lingkungan tempat tinggal, ketersediaan tempat tinggal, akses pendidikan, transportasi, diskriminasi gender, pemeliharaan anak, akses

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Musrihatuti, selaku ibu Dusun Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul dan Ketua Kelompok Ternak

kesehatan dan jaminan kesehatan, dan lemahnya hukum (Asy'arie, 2006). Selain itu kebijakan pemerintah dan sistem ekonomi diindikasikan sebagai faktor yang menjadikan kemiskinan struktural semakin buruk.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan persamaan regresi dan analisis jalur, serta hasil wawancara dengan mustahik program pemberdayaan ekonomi dan amil zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan zakat produktif (variabel independen) yang terdiri dari pemberian aset produksi dan uang tunai, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan ketrampilan, motivasi kerja dan pembinaan spiritual akan mempengaruhi etos kerja mustahik (variabel intervening) secara signifikan dengan arah pengaruhnya negatif.
2. Penyaluran zakat produktif lewat pemberdayaan ekonomi (variabel independen) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik (variabel dependen). Hal ini berarti pemberdayaan zakat belum bisa mengurangi kemiskinan yang diderita mustahik. Bahkan jika pemberdayaan ekonomi tidak dilakukan dengan benar, maka akan menyebabkan ketergantungan mustahik dan kemiskinan secara kultural bertambah.
3. Etos kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja mempengaruhi secara negatif atau mengurangi kemiskinan mustahik. Sehingga saat mustahik meningkatkan etos kerja, maka kemiskinan yang dideritanya akan berkurang.

4. Berdasarkan analisis jalur path dan uji Sobel menyatakan bahwa etos kerja merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara pemberdayaan zakat dan kemiskinan mustahik. Dapat disimpulkan bahwa agar pemberdayaan ekonomi, khususnya zakat produktif, berhasil mengurangi kemiskinan kaum marginal, maka diperlukan etos kerja yang tinggi dari para peserta.
5. Berdasarkan kajian Islam, zakat merupakan cara untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antara kaum miskin. Posisi zakat yang merupakan salah satu rukun Islam dan kata yang sering sanding dengan kata Sholat di Al-Qur'an menggambarkan betapa penting zakat dalam kehidupan kaum muslim. Visi zakat untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan di kalangan kaum muslim sejalan dengan Pembangunan Berkelanjutan dan poin pertama dalam SDGs, yaitu *No Poverty*. Melalui penelitian ini, pernyataan bahwa zakat dapat mengentaskan kemiskinan terbukti. Dengan catatan mustahik yang diberdayakan zakat juga memiliki etos kerja yang tinggi

5.2.Keterbatasan

1. Objek penelitian ini hanya terbatas pada mustahik dari pemberdayaan ekonomi Domet Dhuafa Yogyakarta, belum bisa meneliti mustahik diluar program pemberdayaan ekonomi, maupun mustahik di luar lembaga zakat Domet Dhuafa. Diharapkan penelitian ini dapat mewakili efek program pemberdayaan ekonomi, khususnya pemberdayaan dengan

menggunakan dana zakat, terhadap pengentasan kemiskinan dimoderasi etos kerja.

2. Peneliti ini masih fokus terhadap teori lingkaran setan kemiskinan dan kemiskinan kultural. Masih terdapat teori-teori kemiskinan yang belum dibahas secara mendalam di penelitian ini, terutama kemiskinan struktural.
3. Indikator variabel dalam penelitian ini masih sangat terbatas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator variabel yang tepat agar dapat menggabungkan variabel secara tepat.

5.3.Saran

1. Dompot Dhuafa Yogyakarta dapat mengkaji ulang program pemberdayaan ekonomi. Peneliti menyarankan Dompot Dhuafa untuk menambah besaran bantuan berupa aset produksi dan modal yang diberikan, serta mengurangi jumlah penerima bantuan zakat produktif. Hal ini untuk meningkatkan kualitas dari program pemberdayaan ekonomi.
2. Program pemberdayaan ekonomi di Dompot Dhuafa telah memenuhi hampir poin program ideal untuk *deviation trap*, kecuali aspek keterisolasian dalam distribusi barang. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, mustahik masih sangat susah untuk memasarkan barangnya, sehingga keuntungan yang didapat belum maksimal. Disarankan untuk Dompot Dhuafa untuk membantu pendistribusian barang hasil produksi dari mustahik.
3. Program pemberdayaan ekonomi tidak akan berhasil, tanpa adanya etos kerja dari peserta program, hal ini juga berlaku di pemberdayaan zakat

produktif. Agar program dapat berjalan sesuai visi dan misi, maka terlebih dahulu perlu pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan etos kerja yang dimiliki mustahik.

4. Dana zakat harus disalurkan kepada mustahik yang sudah dijelaskan kategorinya pada surat At-Taubah. Berdasarkan wawancara yang Bapak Bambang Edi Prasetyo, diketahui bahwa terdapat beberapa peserta pemberdayaan ekonomi yang bukan termasuk dalam kategori mustahik, hal ini disebabkan beberapa hal yang sudah dijelaskan dalam bab empat. Padahal sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa zakat hanya boleh diberikan kepada delapan asbab. Solusi dari masalah ini adalah membedakan sumber dana yang akan diberikan kepada peserta pemberdayaan ekonomi berdasarkan kategori mustahik atau non-mustahik. Peserta yang masuk kategori mustahik akan mendapatkan bantuan dari dana zakat, sedangkan peserta non-mustahik mendapatkan bantuan dari danan selain zakat (seperti sedekah atau infaq).
5. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan melakukan penyempurnaan dengan memperluas ruang lingkup terkait variabel dan jumlah maupun teknik analisis yang dilakukan

Daftar Pustaka

Buku

- Asnaini, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Asy'arie, Musa, Islam: Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat, Yogyakarta: LESFI, 1997
- Asy'arie, Musa, Islam, Etos Kerja dan Kemiskinan, Yogyakarta: LESFI, 2016.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Hafidhuddin, Didin, Zakat Dalam Perekonomian Modern, Jakarta: GemaInsani, 2002
- Kuncoro, Mudrajad, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000
- Morissan, Metode Penelitian Survei, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Murbyarto, dkk, Etos Kerja dan Kohesi Sosial, Yogyakarta: P3PK UGM, 1991.
- Najib, Abdul, Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial), Yogyakarta: Semesta Ilmu 2016
- Qardhawi, Yusuf, Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist, Bogor: Litera Antar Nusa, 1993
- Qardhawi, Yusuf, Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1996.
- Qadir, Abdurrachman. Zakat (Dimensi Mahdah dan Sosial), ed. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Rkhmat, Jalaluddin, Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah di Kampus, Bandung: Penerbit Mizan, 1999.
- Ridwan, Muhammad dan Mas'ud. Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Ridwan, Muhammad, Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil(BMT), Yogyakarta: UII Press, 2005.

Sarwono, Jonathan, Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS, Yogyakarta: Andi, 2013.

Singarimbun, Masri, Dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1989

Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010

Suharto, Edi, Analisis Kebijakan Publik, Alfabeta, Bandung, 2005

Suparlan, Parsudi, Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan untuk Antropologi Perkotaan, Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 1993

Suyanto, Bambang, Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya, Malang: Intras Publis, 2013

Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, Yogyakarta :PT Simpul, 1995

Todaro, Michael P, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, "Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat", 2007

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Afriandi, Reyki, Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus di Kabupaten Batang Hari, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012

Apriyanti, Liyana, Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011

Cahyadi, Muh. Amri, Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Dengan Perkembangan Usaha Mikro Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Daerah istimewa Yogyakarta), skripsi, Yogyakarta : 2016

Jalaludin, Pengaruh Zakat Infaq Dan Shadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik, Disertasi, Universitas Airlangga, 2016

Khoironi, Nurhadi, Pengaruh Jumlah Wirausaha Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel *Intervening* di Eks Karesidenan Besuki, Jurnal,, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2015

- Maslah, Arif, *Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat Oleh BAZIS di Tarukan, Candi, Bandungan, Semarang*, Skripsi, Salatiga: STAIN Salatiga, 2012
- Meylani, Wina, *Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Sebagai Modal Kerja Terhadap Indikator Kemiskinan dan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus: Program Ikhtiar Di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*, Skripsi, Bogor: Instituts Pertanian Bogor, 2009.
- Putra, Ahmad Fajri Panca, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Waler Kabupaten Kendal*, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2010
- Radli, Adib, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Daerah Masyarakat Miskin Kota (Studi Kasus di Tiga Kelurahan Kota Depok, Bedaha, Leuwanggung, dan Podok Jaya)*, Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010
- Rahmayanti, Annisa, *Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat Di Indonesia: Studi Kasus PKPU, Rumah Zakat Dan BNMUIS BNI*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014
- Setaningsih, Tri, *Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: 2007
- Zealani, Abdul Khoid, *Analisis Perbedaan Tingkat Modal, Pendapatan, Keuntungan Dan Pengeluaran Mustahik Sebelum Dan Sesudah Disalurkan Dana Zakat Produktif di DPU Daarut Tauhid Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013

Jurnal

- Afandi, Weri Nova, *Identifikasi Karakter Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus Nagari Malai V Suku)*, Jurnal, Padang: Universitas Andalas, 2011

- Beik, Irfan Syauqi, Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republik, Jurnal Pemikiran Dan Gagasan – Vol II 2009
- Budiantoro, Setyo, dkk, Penghitungan Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2012-2014, Laporan e-book, Perkumpulan Prakasa.
-,Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011-2025: Panduan Masa Depan Zakat Indonesia, Jakarta: Forum Zakat, 2012
- Gedeona, Hedrikus Triwibiwanto, Kemiskinan dan Pemberdayaan, Jurnal Adminitrasi Publik, Vol. 5, No. 1, 2008.
- Khoironi, Nurhadi, Pengaruh Jumlah Wirausaha Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel Intervening di Eks Karasidenan Besuki, Jurnal, Jember: Fakultas Ekonomi, Universitas Jember 2015
- Nafiah, Lailiyatun, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergilir, BAZNAS Kabupaten Gresik, Jurnal, el-Qist, Vol. 05, No. 01, April 2015.
- Sa'diyah, Yuni Halimah, dan Fitrie Arianti, Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faltor yang Mempengaruhi di Kecamatan Tugu Kota Semarang, Jurna, Semarang: Diponegoro Journal of Economics, 2012
- Sartika,Mila, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*, Jurnal Ekonomi Islam La Riba, Vol. II, No. 1, Juli 2008
- Tsani, Tiara *Mengetaskan Kemiskinan Dan Kesenjangan Di Lampung Selatan*,Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Islam Republika(29 Juli 2009).

Website

www.bappenas.go.id

www.bps.go.id

www.dompetdhuafa.org

www.pusat.baznas.go.id

www.tpkn.go.id

www.bppbn.go.id

www.forumzakat.com

Lampiran Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Yth Bapak/Ibu/Saudara/i

Mustahiq Dompot Dhuafa

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Ummu Fadlilah

NIM : 13810164

Asal Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberdayaan Zakat Terhadap
Kemiskinan, dengan Etos Kerja Sebagai
Variabel Intervening.**

Bersama dengan kuesiner ini, saya mengharapkan bantuan dari bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan jawaban dengan sejujurnya. Kejujuran bapak/ibu/saudara/i akan memberikan manfaat dan menjadi penentu dalam keberhasilan penelitian ini. seluruh data yang bapak/ibu/saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Annisa Ummu Fadlilah

NIM : 138101614



Kuesioner Penelitian

Analisa Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan Mustahik

Screening Question:

- Bacalah secara teliti setiap pertanyaan yang telah disediakan.
- Berilah tanda centang (x) pada kolom yang tersedia.

Apakah anda merupakan kepala rumah tangga yang menanggung seluruh/sebagian besar biaya hidup keluarga anda?

- Ya () Lanjut ke pertanyaan selanjutnya.
- Tidak () Berhenti sampai di sini, terimakasih

Main Question

- Bacalah secara teliti setiap pertanyaan yang telah disediakan.
- Berilah tanda centang (x) untuk menjawab setiap pertanyaan.

I. Identitas Responden

- Nama
- Lembaga Zakat
- Jenis Kelamin () Laki-laki
() Perempuan
- Umur () 17 – 25 tahun
() 26 – 35 tahun
() 36 – 45 tahun
() 46 – 55 tahun
() 56 – 65 tahun
() > 60 tahun

5. Pendidikan () Tidak Sekolah
() SD
() SMP
() SMA
() Diploma /Sarjana
6. Pekerjaan () Tidak Bekerja
() Ibu Rumah Tangga
() Pedagang/Wiraswasta
() Petani/Peternak/Nelayan
() Buruh/Pekerja
() Pensiunan
() Lainnya
7. Status Pernikahan () Belum Menikah
() Menikah
() Duda/ Janda
8. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung () 1orang
() 2 orang
() 3 orang
() 4 orang
() ≥ 5 orang
9. Jenis Usaha () angkringan
() perternakan
() penjahit
() pembuatan camilan / snack
() kerajinan kayu/ bambu

A. Kemiskinan

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom yang tersedia di setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keadaan anda,

1. Apakah Rumah milik sendiri?
 - a Bukan milik sendiri
 - b Menumpang saudara
 - c Mengontrak
 - d Ya, milik sendiri dan tidak ada surat
 - e Ya, milik sendiri dan ada surat

2. Apa anda mempunyai kendaraan?
 - a Tidak punya
 - b Ya punya tapi pinjam
 - c Ya punya tapi sewa
 - d Ya punya tapi masih mencicil
 - e Ya punya dan milik sendiri

3. Apakah keluarga anda memiliki uang tabungan?
 - a Ya dan besarnya \leq Rp 100.000 dan termasuk tidak mempunyai tabungan
 - b Ya dan besarnya Rp 100.001 - Rp 500.000
 - c Ya dan besarnya Rp 500.001 - Rp 1.000.000
 - d Ya dan besarnya Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000
 - e Ya dan besarnya \geq Rp 1.500.000,-

4. Berapa rata-rata pendapatan anda dalam satu bulan
 - a Kurang dari Rp 1.000.000
 - b 1.000.001-1.500.000
 - c 1.500.001-2.000.000
 - d 2.000.001 - 2.500.000
 - e lebih dari 2.500.000

5. Apakah pendapatan yang anda terima mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga anda?
 - a Sangat tidak mencukupi
 - b tidak mencukupi
 - c Pas-pasan
 - d Mencukupi
 - e Sangat mencukupi

6. Berapa stel pakaian yang anda beli untuk setiap anggota keluarga dalam setahun?
 - a 1 stel dalam dua tahun atau lebih
 - b 1 stel setahun
 - c 2 stel setahun
 - d 3 stel setahun
 - e > 3 stel setahun

7. Berapa kali keluarga anda sanggup makan?
 - a 2 hari sekali
 - b 1 kali sehari
 - c 3 kali sehari
 - d 3 kali sehari
 - e > 3 kali sehari

- c 2 kali sehari
8. Berapa kali keluarga anda dapat mengkonsumsi daging atau ayam dalam seminggu?
- a Kurang dari 1 kali dalam seminggu
 - b 1 kali dalam seminggu
 - c 2 kali dalam seminggu
 - d 3 kali dalam seminggu
 - e > 3 kali dalam seminggu
9. Jika anda atau keluarga ada yang sakit, apakah anda mempunyai kesanggupan untuk membayar biaya berobat ke Puskesmas, Poliklinik atau Rumah Sakit?
- a Tidak, selalu tidak sanggup
 - b Tidak, kurang sanggup
 - c Ya, cukup sanggup
 - d Ya, sanggup
 - e Ya, selalu sanggup

B. Pemberdayaan Zakat

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom yang tersedia di setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan penilaian anda,

1. Apakah anda menerima bantuan berupa aset dari Domper Dhuafa. Jika iya, berapa besar nilai aset tersebut dalam rupiah?
- a Lebih dari 2.000.000
 - b 1.500.001-2.000.000
 - c 1.000.001-1.500.000
 - d 500.0001- 1.000.000
 - e Dibawah 500.000
2. Berapa bantuan berupa uang di berikan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa kepada anda?
- a Lebih dari 200.000
 - b 150.001-200.000
 - c 100.001-150.000
 - d 50.0001- 100.000
 - e Dibawah 50.000
3. Apakah bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa berupa uang dan aset sudah cukup untuk memulai sebuah usaha?
- a Sangat Cukup
 - b Cukup
 - c Netral
 - d Tidak cukup
 - e Sangat tidak cukup
4. Apakah dalam lembaga amil zakat Dompot Dhuafa anda mendapatkan pelatihan dan pembinaan?
- a Ya, sangat sering
 - b Ya, sering
 - c Ya, kadang-kadang
 - d Ya, hanya satu kali
 - e Tidak ada pelatihan

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 5 | Kegagalan adalah suatu hal yang biasa dalam kehidupan manusia, termasuk berwirausaha. Terus berusaha untuk memulai usaha lagi meskipun sudah gagal. | | | | | |
| 6 | Saya tidak terlalu senang jika harus bergantung dengan orang lain | | | | | |
| 7 | Waktu berlalu cepat ketika saya bekerja | | | | | |
| 8 | Ketika terbangun di pagi hari, saya merasa ingin untuk bekerja | | | | | |
| 9 | Saya harus bekerja karena terdapat dorongan dalam diri saya untuk bekerja dan memiliki tanggungan yang harus saya tanggung | | | | | |

Lampiran Alamat Responden

| No | Nama | Jenis Kelamin | Program Pemberdayaan | Alamat |
|----|------------------------|---------------|--|---|
| 1 | Jiono | Laki-laki | Kerajinan Bambu Atau Kayu | Sukorame Mangunan Dlingo Bantul |
| 2 | Ngatiran | Laki-laki | Kerajinan Bambu Atau Kayu | Sukorame Mangunan Dlingo Bantul |
| 3 | Parjinem | Perempuan | Kerajinan Bambu Atau Kayu | Gunung cilik Rt 07 ,Muntuk,Dlingo |
| 4 | Tulastri | Perempuan | Kerajinan Bambu Atau Kayu | Gunung cilik Rt 07 ,Muntuk,Dlingo |
| 5 | Mugirah | Perempuan | Kerajinan Bambu Atau Kayu | Gunung cilik Rt 07 ,Muntuk,Dlingo |
| 6 | Wartiyah | Perempuan | Kerajinan Bambu Atau Kayu | Gunung cilik Rt 07 ,Muntuk,Dlingo |
| 7 | Sardiyem | Perempuan | Kerajinan Bambu Atau Kayu | Gunung cilik Rt 07 ,Muntuk,Dlingo |
| 8 | Windriyanti | perempuan | Kerajinan Bambu Atau Kayu | Gunung cilik Rt 07 ,Muntuk,Dlingo |
| 9 | Ratna Kurnia Astuti | perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Temuwuh Kidul, Balecatuur, Gamping |
| 10 | Sri Lestari | perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Temuwuh Kidul, Balecatuur, Gamping |
| 11 | Khotijah | perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Temuwuh Kidul, Balecatuur, Gamping |
| 12 | Sulastri | perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Karang, Girikarto, Panggang, Gunungkidul |
| 13 | Giyarti | perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Karang, Girikarto, Panggang, Gunungkidul |

| | | | | |
|----|---------------------|-----------|----------------------------------|--|
| 14 | Riyanti | perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Karang, Girikarto, Panggang, Gunungkidul |
| 15 | Maridi | laki-laki | Pembuatan makanan ringan (snack) | Karang, Girikarto, Panggang, Gunungkidul |
| 16 | Marsilah | Perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Kujon, Pelemadu Rt 05, Sriharjo Imogiri Bantul |
| 17 | Sujilah | Perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Kujon, Pelemadu Rt 05, Sriharjo Imogiri Bantul |
| 18 | Paijem | Perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Kujon, Pelemadu Rt 05, Sriharjo Imogiri Bantul |
| 19 | Suwarni | Perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Kujon, Pelemadu Rt 05, Sriharjo Imogiri Bantul |
| 20 | Nanir Padmaniangsih | Perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Brengosan, Rt/Rw 001/028, Sumberadi, Mlati, Sleman |
| 21 | Wakijan | Perempuan | Pembuatan makanan ringan (snack) | Pringapus, Girisobo, Tepus, Gunung Kidul |
| 22 | Lungsi Lestari | Perempuan | Menjahit | Kutu Raden, Sinduadi, Mlati, Sleman |
| 23 | Ika Wamarni | Perempuan | Menjahit | Kawaden Rt 01/ Rw 16 Tirtoadi Mlati Sleman |
| 24 | Sriyani | Perempuan | Menjahit | Kutu Raden Sinduadi, Mlati, Sleman |
| 25 | Yunika Wodyawati | Perempuan | Menjahit | Kutu Raden Sinduadi, Mlati, Sleman |
| 26 | Dwi Jumilah | Perempuan | Menjahit | Kaweden, Rt/Rw, 001/016, Tirtoadi, |

| | | | | |
|----|--------------|-----------|----------------|---|
| | | | | Sukoharjo |
| 27 | Sungkono | Laki-Laki | Kampung Ternak | Manukan, Jepitu Girisubo Gunungkidul |
| 28 | Jamin | Laki-Laki | Kampung Ternak | Manukan, Jepitu Girisubo Gunungkidul |
| 29 | Sulasno | Laki-Laki | Kampung Ternak | Manukan , Jepitu Girisubo Gunungkidul |
| 30 | Siman | Laki-Laki | Kampung Ternak | Kasihlan, Balong Girisubo Gunungkidul |
| 31 | Saridi | Laki-Laki | Kampung Ternak | Kasihlan, Balong Girisubo Gunungkidul |
| 32 | Surati | Laki-Laki | Kampung Ternak | Kasihlan Balong Girisubo Gunungkidul |
| 33 | Kasirin | Laki-Laki | Kampung Ternak | Kasihlan Balong Girisubo Gunungkidul |
| 34 | Pailan | Laki-Laki | Kampung Ternak | Balng Balng Girisubo Gunungkidul |
| 35 | Warjuki | Laki-Laki | Kampung Ternak | Ngelo I Balng Girisubo Gunungkidul |
| 36 | Nawino | Laki-Laki | Kampung Ternak | Ngelo I Rt 4 Rw 5 Balng Girisubo Gunungkidul |
| 37 | Wasiman | Laki-Laki | Kampung Ternak | Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |
| 38 | Sitimi | Laki-Laki | Kampung Ternak | Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |
| 39 | Sugiono | Laki-Laki | Kampung Ternak | Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |
| 40 | Supardi | Laki-Laki | Kampung Ternak | Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |
| 41 | Narto Piyono | Laki-Laki | Kampung Ternak | Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |
| 42 | Musrihatuti | Perempuan | Kampung Ternak | Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |
| 43 | Wanuri | Laki-Laki | Kampung Ternak | Pringapus Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |

| | | | | |
|----|-----------------------------|-----------|----------------|---|
| 44 | Isgiyanto | Laki-Laki | Kampung Ternak | Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |
| 45 | Ngatino | Laki-Laki | Kampung Ternak | Pringapus, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul |
| 46 | Harno Wiranto | Laki-Laki | Kampung Ternak | Gunungambu, Girisubo, Tepus, Gunungkidul |
| 47 | Jarwo | Laki-Laki | Kampung Ternak | Gunungambu, Girisubo, Tepus, Gunungkidul |
| 48 | Sugito | Laki-Laki | Kampung Ternak | Gunungambu, Girisubo, Tepus, Gunungkidul |
| 49 | Samidi | Laki-Laki | Warung Beres | Bibisrt 04 Rw 07, Krambil Sawit, Saptosari |
| 50 | Said Andika Aulia Alatas | Laki-Laki | Warung Beres | Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman |
| 51 | Paiman | Laki-Laki | Warung Beres | Sumberan Tancep Ngawen Gunung Kidul |
| 52 | Sukarmin | Laki-Laki | Warung Beres | Ambarukmo Caturtunggal, Depok, Sleman |
| 53 | Choir Rushita Febrianti | Perempuan | Warung Beres | Mayangan , Trihanggo, Gamping, Sleman |
| 54 | Amin Riyanti | Perempuan | Warung Beres | Patran, Rt 005 Rw 014, Sinduadi, Mlati, Sleman |
| 55 | Tukiman | Laki-Laki | Warung Beres | Klitren Lor Gk 3/157 A Rt 05/02, Gondokusuman |
| 56 | Yanto Suwito | Laki-Laki | Warung Beres | Sumberan, Rt 004 Rw 003, Tancep, Ngawen |
| 57 | Suwarto | Laki-Laki | Warung Beres | Gemblaksari, Kalangan, Baturetno |
| 58 | Sutrisno | Laki-Laki | Warung Beres | Niten Tirtonirmolo Kasihlan Bantul |
| 59 | Sigit Sukoco | Laki-Laki | Warung Beres | Masanah Bantul |
| 60 | Sudarmi | Perempuan | Warung Beres | Glagah Kidul Tamanan Banguntapan |

| | | | | |
|----|-----------------------|-----------|--------------|---|
| 61 | Wuryat | Laki-Laki | Warung Beres | Bendo, RT 01 RW 04, Krambil Sawit, Saptosari |
| 62 | Purwanto | Laki-Laki | Warung Beres | Onggobayan DK XI Rt 03 Ngestiharjo Kasihan Bantul |
| 63 | Rumini | Perempuan | Warung Beres | Kuwangan Lor Pacarejo Semanu Gunung Kidul |
| 64 | Supiyati | Perempuan | Warung Beres | Tahunan, UHIII, RT 09 RW 02 No. 171 |
| 65 | Partini | Perempuan | Warung Beres | Semaki Kulon UH 1/377 |
| 66 | Sudiman | Laki-Laki | Warung Beres | Potorono, Bantul |
| 67 | Supriyanto | Laki-Laki | Warung Beres | Kedungdowo, Rt 54, Rw 25, Wates |
| 68 | Kamilah | Perempuan | Warung Beres | Karang Tengah Kidul Rt 11/06, Margosari, Pengasih |
| 69 | Sri Subuni | Perempuan | Warung Beres | Karang Tengah Lor Rt 11/06, Margosari, Pengasih |
| 70 | Warsi | Perempuan | Warung Beres | Kedungdowo, Rt.54/25, Wates |
| 71 | Tukinem | Perempuan | Warung Beres | Kedungdowo, Rt.54/25, Wates |
| 72 | Iwan Triyanto | Laki-Laki | Warung Beres | Ringin Ardi, Karang Sari, Pengasih |
| 73 | Sri Widodo/Kanirah | Laki-Laki | Warung Beres | Tahunan UH 3/164 Umbulharjo Yogyakarta |
| 74 | Dasro | Laki-Laki | Warung Beres | Giwangan UH 7/98 RT 10 RW 04 Giwangan Umbulharjo |

Lampiran Data Kuesioner

| Responden | KM 1 | KM 2 | KM 3 | KM 4 | KM 5 | KM 6 | KM 7 | KM 8 | KM 9 | PZ 1 | PZ 2 | PZ 3 | PZ 4 | PZ 5 | PZ 6 | PZ 7 | EK 1 | EK 2 | EK 3 | EK 4 | EK 5 | EK 6 | EK 7 | EK 8 | EK 9 |
|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | 1 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 6 | 3 | 2 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 7 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 9 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 10 | 2 | 1 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| 11 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 12 | 2 | 1 | 5 | 5 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 13 | 5 | 1 | 5 | 5 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 14 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 15 | 1 | 5 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 1 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 16 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 17 | 1 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 1 | 2 | 5 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 19 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 20 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 21 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 22 | 1 | 2 | 5 | 1 | 2 | 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 23 | 2 | 2 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | |
| 24 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | |
| 25 | 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | |
| 26 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | |
| 27 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | |
| 28 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| 29 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 30 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 31 | 1 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 32 | 1 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 33 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 34 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | |
| 35 | 1 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | |
| 36 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | |
| 37 | 1 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | |
| 38 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 39 | 1 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 40 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | |
| 41 | 2 | 2 | 5 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 42 | 2 | 2 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | |
| 43 | 1 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 44 | 1 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 45 | 1 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 46 | 1 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 47 | 1 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 48 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 49 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 50 | 1 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 |
| 51 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 |
| 52 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 5 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 53 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 54 | 1 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 55 | 1 | 1 | 5 | 4 | 3 | 4 | 1 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 56 | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 57 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 58 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 59 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 60 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 61 | 1 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 62 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 |
| 63 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 |
| 64 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 65 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 66 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 67 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 69 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 70 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 71 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 1 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 72 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 73 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 74 | 1 | 1 | 5 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |



Lampiran Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

a. Kemiskinan

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| KM1 | 24,58 | 20,932 | ,350 | ,680 |
| KM2 | 24,45 | 20,442 | ,397 | ,671 |
| KM3 | 22,76 | 18,899 | ,365 | ,683 |
| KM4 | 23,26 | 20,577 | ,321 | ,687 |
| KM5 | 24,09 | 20,251 | ,444 | ,662 |
| KM6 | 23,55 | 19,045 | ,502 | ,648 |
| KM7 | 24,88 | 22,437 | ,524 | ,672 |
| KM8 | 23,36 | 20,728 | ,340 | ,682 |
| KM9 | 24,09 | 22,224 | ,285 | ,690 |

b. Pemberdayaan Zakat

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| PZ1 | 17,58 | 7,260 | ,492 | ,630 |
| PZ2 | 17,89 | 8,974 | ,248 | ,728 |
| PZ3 | 17,81 | 10,101 | ,314 | ,679 |
| PZ4 | 17,31 | 9,149 | ,623 | ,603 |
| PZ5 | 16,99 | 9,493 | ,541 | ,625 |
| PZ7 | 17,22 | 9,158 | ,525 | ,621 |

c. Etos Kerja

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| EK1 | 28,07 | 11,598 | ,353 | ,715 |
| EK2 | 28,30 | 11,034 | ,441 | ,699 |
| EK3 | 27,96 | 11,738 | ,447 | ,701 |
| EK4 | 28,42 | 10,493 | ,495 | ,688 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|------|------|
| EK5 | 27,88 | 12,437 | ,336 | ,718 |
| EK6 | 28,08 | 11,281 | ,455 | ,697 |
| EK7 | 28,35 | 10,532 | ,483 | ,690 |
| EK8 | 28,12 | 10,738 | ,386 | ,713 |
| EK9 | 27,91 | 12,580 | ,265 | ,726 |

2. Uji Reliabilitas

a. Kemiskinan

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,701 | 9 |

b. Pemberdayaan Zakat

Reliability Statistics

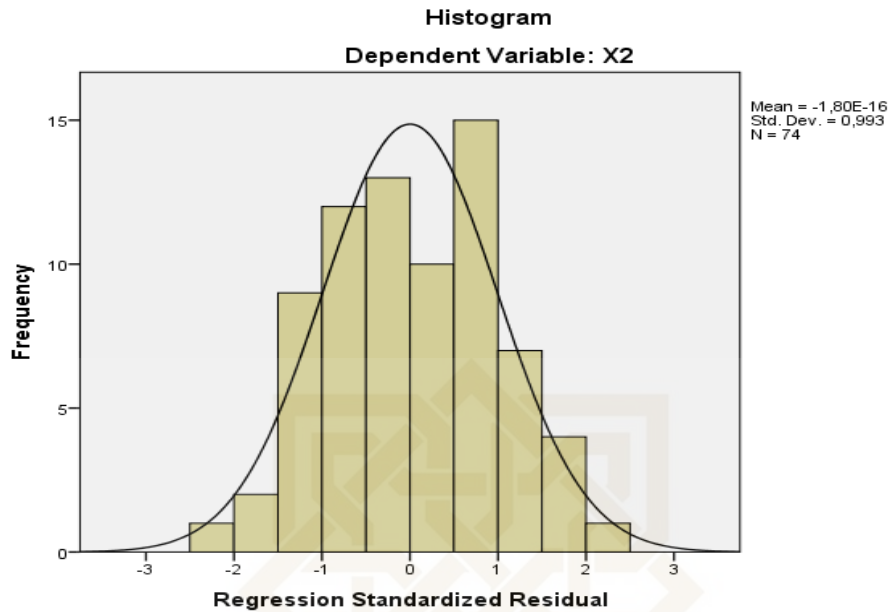
| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,689 | 6 |

c. Etos Kerja

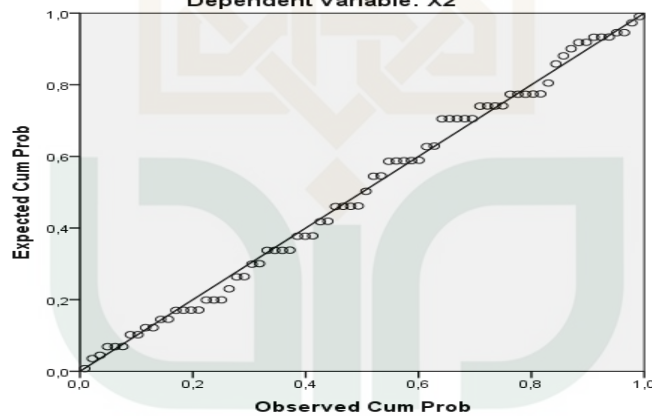
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,730 | 9 |

Lampiran Uji Normalitas Persamaan Satu



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: X2



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 74 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,10855010 |
| | Absolute | ,071 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,059 |
| | Negative | -,071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,610 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,850 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



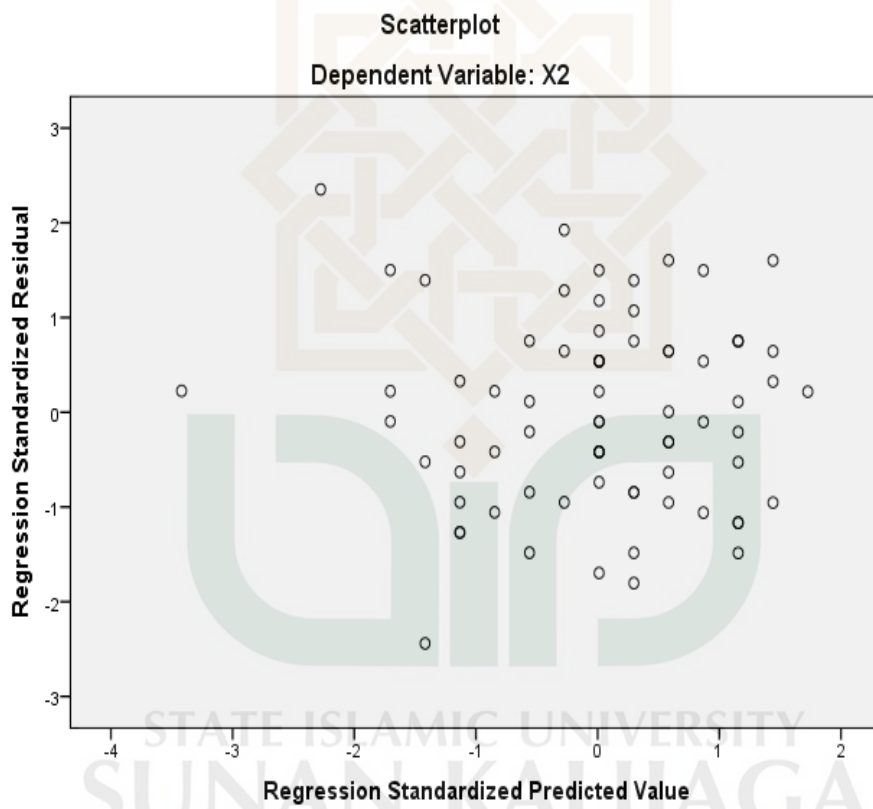
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedasitas Persamaan Satu

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | |
| X1 | ,335 | ,105 | ,352 | 3,196 | ,002 | 1,000 | 1,000 |

a. Dependent Variable: X2

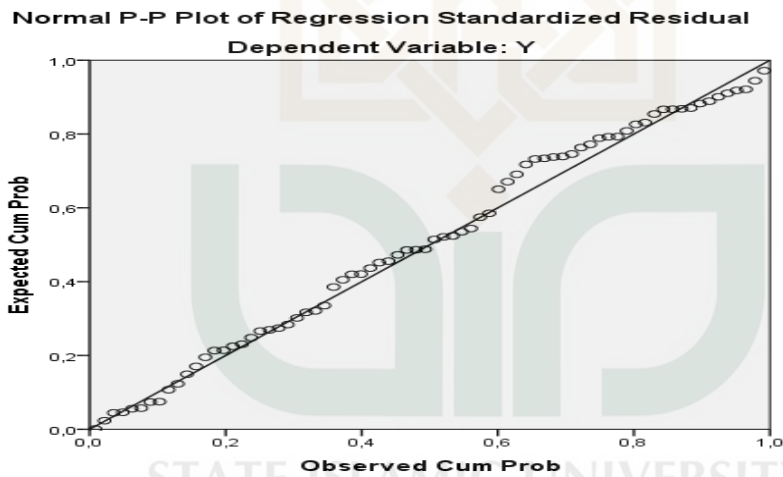
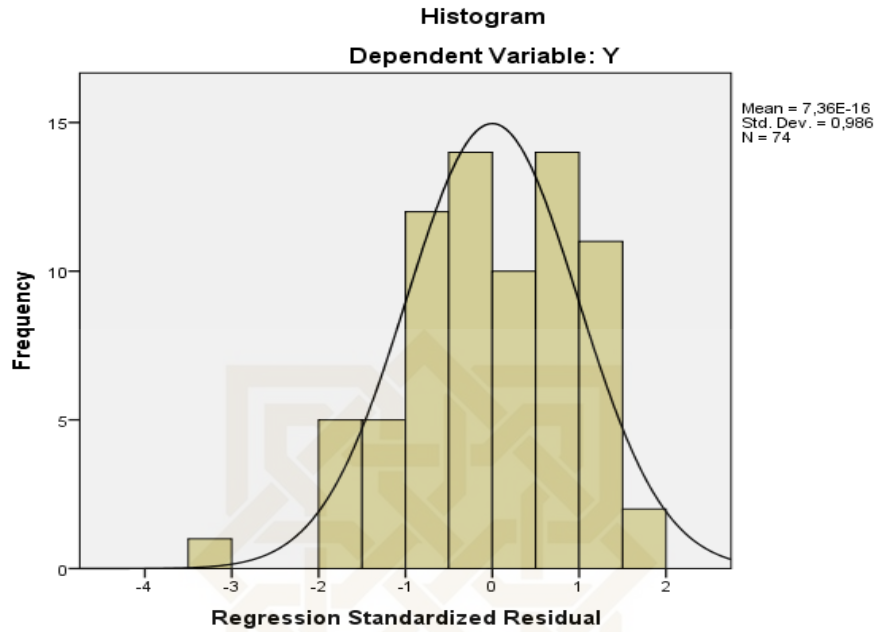


Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |
| X1 | -,045 | ,059 | -,091 | -,773 | ,442 |

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran Uji Normalitas Persamaan Dua



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 74 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 4,70714898 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,087 |
| | Positive | ,049 |
| | Negative | -,087 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,745 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,636 |

a. Test distribution is Normal.

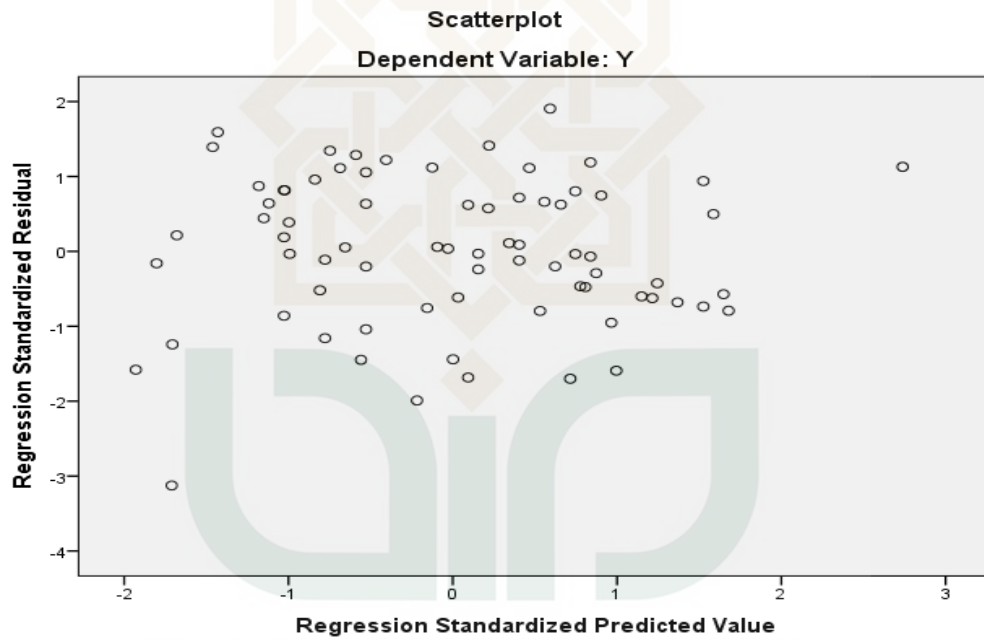
b. Calculated from data.

Lampiran Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedasitas Persamaan Dua..

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 40,985 | 5,113 | | 8,016 | ,000 | | |
| | X1 | ,053 | ,171 | ,037 | ,311 | ,757 | ,876 | 1,142 |
| | X2 | -,538 | ,180 | -,356 | -2,993 | ,004 | ,876 | 1,142 |

a. Dependent Variable: Y



Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,420 | 2,947 | | ,482 | ,631 |
| | X1 | -,092 | ,098 | -,117 | -,939 | ,351 |
| | X2 | ,152 | ,104 | ,183 | 1,469 | ,146 |

a. Dependent Variable: AbsUt2

Lampiran Analisi Regresi Persamaan I

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,352 ^a | ,124 | ,112 | 3,130 | 1,412 |

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: X2

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 100,054 | 1 | 100,054 | 10,212 | ,002 ^b |
| | Residual | 705,405 | 72 | 9,797 | | |
| | Total | 805,459 | 73 | | | |

a. Dependent Variable: X2

b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 21,281 | 2,225 | | 9,563 | ,000 | | |

| | | | | | | | |
|----|------|------|------|-------|------|-------|-------|
| X1 | ,335 | ,105 | ,352 | 3,196 | ,002 | 1,000 | 1,000 |
|----|------|------|------|-------|------|-------|-------|

a. Dependent Variable: X2



Lampiran Analisa Regresi Persamaan II

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,345 ^a | ,119 | ,094 | 4,773 | 1,838 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 218,426 | 2 | 109,213 | 4,794 | ,011 ^b |
| | Residual | 1617,479 | 71 | 22,781 | | |
| | Total | 1835,905 | 73 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 40,985 | 5,113 | | 8,016 | ,000 | | |
| | X1 | ,053 | ,171 | ,037 | ,311 | ,757 | ,876 | 1,142 |
| | X2 | -,538 | ,180 | -,356 | -2,993 | ,004 | ,876 | 1,142 |

a. Dependent Variable: Y

SURAT KETERANGAN

No: 012/Prog/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Edi Prasetyo
Jabatan : Manager Pendayagunaan Dompets Dhuafa Jogja

Dengan ini menerangkan bahwa:

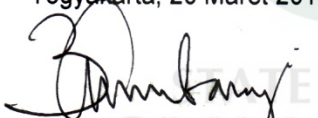
Nama : Annisa Ummu Fadlilah
NIM : 13810164
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga

Mahasiswa yang bersangkutan sedang mengerjakan skripsi dengan judul "**Pengaruh Pemberdayaan Zakat terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Mustahik dengan Etos Kerja sebagai Variabel Moderating**". Skripsi tersebut adalah salah satu syarat kelulusannya di samping juga dapat memberikan umpan balik bagi kebaikan program ini.

Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu/Bapak peserta program pemberdayaan Dompets Dhuafa untuk memberikan keterangan dalam wawancara yang dilakukannya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan untuk tujuan serta maksud yang baik.

Yogyakarta, 20 Maret 2014



Bambang Edi Prasetyo
Manager Pendayagunaan

ISLAMIC UNIVERSITY
AN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Salah satu peserta Madrasah Ekonomi Mandiri (anyaman bambu)



Gambar 2. Salah satu peserta Institut Mentas Unggul (camilan)



Gambar 3. Kegiatan produksi di salah satu tempat usaha peserta Institut Mentas Unggul (camilan)



Gambar 4. Tempat Produksi Salah Satu Usaha Peserta
Madrasah Ekonomin Mandiri camilan)



Gambar 5. Kandang Kambing Peserta Kampung Ternak



Gambar 6. Kandang Kambing Peserta Kampung Ternak



Gambar 7. Salah Satu Peserta Warung Beres



YOGYAKARTA

Lampiran

Curriculum Vitae

Nama : Annisa Ummu Fadlilah
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 24 Januari 1995
Alamat : RT 01/RW 03, Geneng,
Bulukerto, Wonogiri, Jawa
Tengah 57697
Email : fadlilah24195@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- 1 SDN I Geneng Rejo (2001-2007)
- 2 Mts Al-Mawaddah (2007-2010)
- 3 MA Al-Mawaddah (2010-2013)
- 4 UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)

Organisasi

- 1 Humas OSIS MA Al-Mawaddah (2011-2012)
- 2 Redaktur Majalah Sekolah Mir'ah (2012-2013)
- 3 Public Relationship INKAI Sunan Kalijaga (2016-2017)
- 4 Project B Indonesia (2017-sekarang)